

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN  
KEPRIBADIAN ANAK DI DUSUN TETELAN DESA SEPUTIH  
KECAMATAN MAYANG KABUPATEN JEMBER  
TAHUN 2018**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**HADI MUSLIM**  
**NIM. 084 131 351**

**IAIN JEMBER**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
2018**

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN  
KEPRIBADIAN ANAK DI DUSUN TETELAN DESA SEPUTIH  
KECAMATAN MAYANG KABUPATEN JEMBER  
TAHUN 2018**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**Oleh:**

**HADI MUSLIM**  
**NIM. 084 131 351**

**IAIN JEMBER**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
2018**

## HALAMAN PERSETUJUAN

# PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN KEPRIBADIAN ANAK DI DUSUN TETELAN DESA SEPUTIH KECAMATAN MAYANG KABUPATEN JEMBER TAHUN 2018

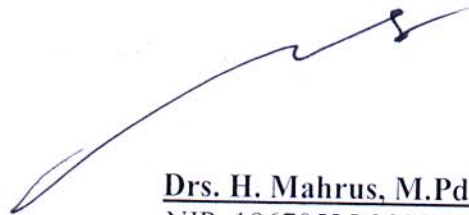
## SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Hadi Muslim  
NIM: 084 131 351

Disetujui Pembimbing



Drs. H. Mahrus, M.Pd.I  
NIP. 19670525 200012 1 001

## HALAMAN PENGESAHAN

### PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN KEPRIBADIAN ANAK DI DUSUN TETELAN DESA SEPUTIH KECAMATAN MAYANG KABUPATEN JEMBER TAHUN 2018

#### SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada


Hari : Jum'at


Tanggal : 12 Juli 2018

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Suparwoto Sapto M.Pd  
NIP.197406092007011020

  
Subakri M.Pd.I  
NIP. 197507212007011032

Anggota:

1. Dr. H. Abdul Mu'is Thabrani, M.M
2. Drs.H. Mahrus, M.Pd.



Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I  
NIP. 19760203 200212 1 003

## MOTTO

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَ عَلَّمَهُ (رواه البخارى)

Artinya: “sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhariy)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhariy, *Shahih al-Bukhariy*, Indonesia: Dahlan, No.4639.

## PERSEMBAHAN

*Tiada kata yang paling indah diucapkan melainkan puji syukur dengan ucapan alhamdulillah rabbil 'alamin, Skripsi ini saya persembahkan kepada:*

*Bapak (Alm, Muhammad Nur) dan Ibu tercinta Siti Fatimah, Terima kasih atas segala perjuangan dan pengorbanan yang tiada pernah henti dan terimakasih atas segala untaian doa dalam setiap sujudmu yang telah mengantarkan saya untuk mencapai kesuksesan saat ini.*

*Tak lupa kepada keluarga besar yang terkhusus kakek (Alm, Bunadin) dan nenek (Sudira) yang telah merawat saya sedari kecil hingga saat ini*

*Dan tak lupa saya ucapkan terimakasih kepada Paman dan Kakak-kakak saya yang menjaga saya hingga saat ini, dan seluruh keluargaku terimakasih telah menjadi penyemangat, memberi dukungan dan memotivasi saya sampai saat ini.*



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, hidayahnya, serta semata-mata karena kehendak dan kuasa-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kepribadian Anak Di Dusun Tetelan Desa Seputih Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Tahun 2018 “ dapat terselesaikan dengan baik, *Insyallah*. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Kekasih yang selalu dirindui umatnya, habibana Muhammad SAW, yang selalu mencintai dan mendoakan umatnya dan membawa kita dari jaman jahiliyah sampai jaman yang penuh dengan ilmu yakni dengan datangnya Islam.

Kesuksesan penulisan ini diperoleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang memberikan fasilitas dan pelayanan serta dukungan baik kepada semua mahasiswa termasuk peneliti.
2. Dr. H. Abdullah, S. Ag., M.H.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi ini.
3. Dr. Mundir, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi ini.
4. Drs. H. Mursalim, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah menerima judul yang saya ajukan.

5. Drs. H. Mahrus,.M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing proses penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap civitas akademik, Dosen Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan yang telah membantu memberikan arahan dan memberikan ilmunya selama ini.
7. Kepala desa Sumaryanto beserta jajarannya di Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember yang telah mengizinkan penelitian di Dusun Tetelan hingga selesai.

Kami menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya semoga Allah SWT memberikan kebaikan atas segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan dan semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi kita semua dan dapat di pergunakan sebagaimana mestinya, Amiin ya robbal alamin.

Jember, 01 Juni 2018

Penulis



## ABSTRAK

**Hadi Muslim.** *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kepribadian Anak Di Dusun Tetelan Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Tahun 2018*

Peran orang tua sebagai pendidik dan suri tauladan yang pertama dan utama terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak. Orang tua juga bertanggung jawab besar dalam mengurus anak, terlebih lagi dalam mengurus kepribadian anak.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini yaitu: 1) Bagaimana peran orang tua sebagai pengajar dalam mengembangkan kepribadian anak di Dusun Tetelan Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember tahun 2018? 2) Bagaimana peran orang tua sebagai pembimbing dalam mengembangkan kepribadian anak di Dusun Tetelan Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Tahun 2018? 3) Bagaimana peran orang tua sebagai pelatih dalam mengembangkan kepribadian anak di Dusun Tetelan Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Tahun 2018?

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran orang tua sebagai pengajar dalam mengembangkan kepribadian anak di Dusun Tetelan Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Tahun 2018 2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran orang tua sebagai pembimbing dalam mengembangkan kepribadian anak di Dusun Tetelan Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Tahun 2018 3) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran orang tua sebagai pelatih dalam mengembangkan kepribadian anak di Dusun Tetelan Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Tahun 2018

Untuk menjawab fokus penelitian di atas peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berjenis deskriptif. Dalam pemilihan subyek penelitian menggunakan teknik purposif. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan model milles dan Huberman, dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, *display* data, dan kesimpulan/Verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitiannya adalah :1) Peran orang tua sebagai pengajar dalam mengembangkan kepribadian anak meliputi : a) Sebagai teladan b) Menanamkan tauhid atau keimanan kepada Allah SWT c) Mengajarkan shalat dan ibadah lainnya d) Mengajarkan halal dan haram e) Mengajarkan membaca Al-Qur'an. 2) Peran orang tua sebagai pembimbing dalam mengembangkan kepribadian anak meliputi : a) Memberikan perhatian b) Demonstrasi c) Motivator d) Fasilitator 3) Peran orang tua sebagai pelatih dalam mengembangkan kepribadian anak meliputi : a) Melatih kejujuran anak b) Melatih kedisiplinan anak c) melatih kemandirian anak

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>15</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Kajian Teori .....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	58
B. Lokasi Penelitian.....	58

C. Subyek Penelitian.....	59
D. Teknik Pengumpulan Data.....	60
E. Analisis Data.....	63
F. Keabsahan Data.....	65
G. Tahap-tahap Penelitian.....	66
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS .....</b>	<b>68</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	68
B. Struktur Dusun Tetelan Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember .....	74
C. Penyajian dan Analisis Data.....	75
D. Pembahasan dan Temuan .....	87
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>93</b>
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
1. Matrik	
2. Pernyataan Keaslian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Surat Selesai Penelitian	
6. Jurnal Penelitian	
7. Dokumentasi	
8. Denah	
9. Biodata	

## DAFTAR BAGAN

No	Uraian	Hal
4.1	Struktur Desa .....	7



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Keluarga merupakan susunan terkecil dalam masyarakat yang terbentuk oleh perkawinan atau pernikahan antara laki-laki dan perempuan atau bisa dikenal dengan sebutan suami istri secara sah menurut agama lebih-lebih menurut negara. mereka hidup dalam satu atap dan satu tujuan yang mempunyai komitmen untuk sehidup semati, ringan sama dijinjing berat sama dipikul, itu pepatah yang pas buat hubungan keluarga karena mempunyai satu tekad dan cita-cita membangun keluarga yang damai tentram dan sejahtera lahir batin.

Menurut Solaeman, secara psikologi, keluarga merupakan sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya perbuatan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri. Sedangkan dalam pengertian pedagogi, keluarga adalah satu persekutuan hidup dijalin oleh kasih sayang antara dua jenis manusia yang dikokohkan dengan pernikahan yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri.<sup>1</sup>

Orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah perkawinan yang sah yang dapat

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga* (Jakarta PT. Rineka Cipta, 2014) 19

membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya, untuk mencapai tahapan tertentu yang menghatarkan anak untuk siap dalam kehidupan masyarakat.

Undang-undang No 20 Tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional pasal 7 ayat 1 di nyatakan bahwa “bahwa orang tua berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya.”<sup>2</sup>

Anak merupakan rahmat dari Allah SWT kepada orang tuanya yang harus disyukuri. Di didik dan dibina agar menjadi orang yang berkepribadian yang kuat dan berakhlak sehingga bisa berguna baik bagi keluarga agama dan negara, anak yang seperti ini merupakan impian semua keluarga baik yang kaya atau yang miskin, namun semua itu tak luput dari peran orang tua, orang tua mempunyai tanggung jawab yang penuh sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur’an (surah *At-Thamrin Ayat 6*)<sup>3</sup> yang berbunyi sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

*Artinya:* Hai orang-orang yang beriman, periharalahdirimu dan keluargamu dari api Neraka

Di dalam keluarga setiap orang yang berkeluarga tentunya menginginkan anak yang sempurna baik dari segi akhlaknya maupun

<sup>2</sup> Sisidknas UU RI 2003 (Jakata,Sinar Grafika,2008) 3

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya* (Bandung J-ART.2015)

kepribadiannya berkembang secara sempurna, mereka tentunya menginginkan seorang anak yang dilahirkan menjadi orang yang cerdas, pandai, berakhlak, serta mempunyai karakter yang baik dan beriman kepada Allah SWT.

orang tua bertanggung jawab besar dalam mengurus anak lebih-lebih kepribadian anak, karena sudah berbagai perilaku yang menyimpang dari anak-anak misalnya kenakalan remaja, penyalahgunaan obat-obatan, seks bebas dan lainnya, disebabkan oleh tekanan perkembangan zaman yang sudah tidak harmonis lagi dan ada juga dikarenakan tekanan-tekanan dari sekitar baik dari segi moral maupun hukuman yang tidak sanggup untuk dipikulnya seperti, *pertama*, faktor pribadi yakni tuntutan orang tua terhadap prestasinya, yaitu tuntutan yang harus dihasilkan sesuai dengan apa yang selalu diharapkan oleh orang tua yang harus diperlihatkan dan tuntutan semacam ini akan membuat seorang anak tidak bisa mengembangkan karakternya dan kelebihannya tersendiri dan akhirnya semua keinginan dari orang tua jika tidak bisa berhasil maka anak akan semakin nampak frustrasi dengan apa yang diperoleh. *Kedua*, faktor keluarga yakni dibutuhkan peran aktif dalam membina hubungan yang harmonis dengan semua pihak keluarga lebih lebih antara anak dan orang tua yang perlu diperhatikan adalah hubungan yang baik antara satu dengan yang lain. Yang *ketiga*, lingkungan sosial, lingkungan sosial sewajarnya menjadi perhatian kita semua agar menjadi lingkungan yang baik yang

bisa meredam dorongan yang negatif dari luar atau dorongan negatif psikologis anak<sup>4</sup>

Dalam mengembangkan kepribadian anak perlu adanya pengenalan-pengenalan yang baik dalam keluarga agar anak mempunyai karakter atau pribadi yang baik dan sesuai dengan harapan orang tua yang semua itu bisa dimulai mendidik anak disaat masih baru lahir, karena pada saat itulah seorang anak masih dalam keadaan yang polos, dan pendidikan itu tidak harus dengan beberapa ilmu-ilmu yang terlalu jauh, cukup dengan pengalaman-pengalaman keluarga yang sudah dilalui seperti yang diungkapkan oleh Zakiyah Daradjat mengatakan bahwasannya” perkembangan pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya terutama pada saat masa-masa pertumbuhan yang pertama dari umur 0-12 tahun”<sup>5</sup> pada masa- masa inilah sangat tepat untuk pengenalan – pengenalan barbagai pengalaman sebagai pendidikan dasar agar seorang anak mempunyai karakter yang baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Mengembangkan kepribadian anak ialah mengusahakan seorang anak memiliki kepribadian atau sebuah karakter yang baik untuk itu perlu adanya dukungan dari lingkungan sekitar seperti keluarga atau orang tua, sekolah atau guru dan masyarakat yang harus mendukung penuh dan memberikan solusi agar anak disekitar memiliki kepribadian yang baik oleh karena itu peran dari ketiga tersebut sangatlah penting terutama

---

<sup>4</sup> Singgih. D. Gunarsa, Dkk, *Psikologi Praktis Anak Remaja Dan Keluarga* (Jakarta: PT.BPK Gunung Mulya, 2008), 183

<sup>5</sup> Zakiyah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT, Bulan Bintang 2009), 69



keluarga atau orang tua yang mempunyai peran yang sangat penting dan paling utama untuk mengembangkan kepribadian anak seperti sikap dan tanggung jawab, jiwa sosial merekalah yang menjadi unsur-unsur pendidikan dasar dalam mengembangkan kepribadian anak atau karakter anak secara tidak langsung yang akan ditiru oleh anak tersebut, dan akan menumbuhkan sebuah karakter anak baik dari segi jasmani maupun rohani.

Pada jaman sekarang ini perubahan dan perkembangan sosial sangat cepat berlangsung dalam semua sektor kehidupan terutama dari segi keilmuan dan bidang teknologi, selain berdampak positif juga ada dampak negatif yang tidak pernah diperhitungkan kemudhorotannya yang akan menjadi sebuah masalah bagi orang tua saat ini, dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ini antara lain, berkurangnya peran dan fungsi keluarga dalam membina membimbing dan mengontrol, sehingga anak kurang terbimbing dan pembinaan dari orang tua yang akan menjadikan potensi anak sangat lamban dalam belajar dan perkembangan karakter anak yang akan menjadi bumerang terhadap orang tua itu sendiri

Oleh sebab itu dapat diambil kesimpulan bahwasannya penting bagi orang tua untuk mengajar, membimbing, dan melatih anaknya supaya bisa mengembangkan kepribadian anak, namun tidak cukup menjadi pengajar dan pembimbing saja akan tetapi sebagai penanggung jawab, hal ini sangat dibutuhkan karena dalam mengembangkan sebuah kepribadian pada anak membutuhkan proses yang sangat panjang melalui

pendidikan keluarga pendidikan formal dan pendidikan non formal, dengan ketiga aspek pendidikan ini sangat membantu bagi orang tua untuk menciptakan sebuah karakter anak dengan ini peneliti juga beranggapan bahwasannya penelitian ini sangat penting karena menyangkut gambaran kedepannya dan peran orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak di dusun tetelan desa seputih kecamatan mayang kabupaten jember.

Dusun tetelan Desa seputih adalah dusun yang terletak di daerah kecamatan Mayang Kabupaten Jember bagian timur dan lokasinya bertepatan dengan perbatasan kecamatan silo, menurut Pak RT setempat masyarakatnya disini sekitar kurang lebih dari 1000 masyarakat dan 650-an KK<sup>6</sup>, di dusun tersebut kurang memiliki kesadaran dan peduli dengan dunia pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, namun di dusun ini sangat menakan anak-anaknya untuk berakhlak namun banyak yang salah kaprah dalam melaksanakannya dan kebanyakan di dusun ini orangtuanya sangat pasrah kepada guru entah itu guru mengaji atau guru sekolah.

Pada awalnya peneliti melihat perkembangan anak-anak di dusun tetelan ini sangat miris melihatnya, dikarenakan banyaknya penyelewengan-penyelewangan seperti ; merokok, minum-minuman keras, dan sering berkata kotor, yang kerap terjadi dan bahkan semua itu sudah kebanyakan di lakukan oleh anak-anak yang umurnya rata-rata dari 6 tahun hingga 12 tahun, hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya.

---

<sup>6</sup>Wawancara Dengan RT Setempat 15:08 20/09/2017

Dari survei awal penelitian tersebut diatas bahwa akan mengadakan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan sebuah gambaran tentang peran orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak yang mana di Dusun Tetelan Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember sangat minim sekali akan kesadaran dalam mengajar, membimbing dan melatih serta melindungi moral anak, dari situlah banyaknya penyelewengan kerap terjadi yang mana masalah tersebut sudah kebanyakan dilakukan oleh anak di bawah umur, dengan adanya persoalan ini peneliti mengangkat judul” peran orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak di di Dusun Tetelan Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Tahun 2018

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di rumuskan fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak di di Dusun Tetelan Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Tahun 2018, dan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua sebagai pengajar dalam mengembangkan kepribadian anak di di Dusun Tetelan Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Tahun 2018?
2. Bagaimana peran orang tua sebagai pembimbing dalam mengembangkan kepribadian anak di di Dusun Tetelan Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Tahun 2018?

3. Bagaimana peran orang tua sebagai Pelatih dalam mengembangkan kepribadian anak di Dusun Tetelan Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Tahun 2018?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah faktor penting dalam menjalankan sebuah penelitian, oleh karena itu tujuan ini akan memberikan sebuah gambaran tentang jalannya sebuah penelitian yang akan di laksanakan sebagai bahan pertimbangan dari permasalahan maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran orang tua sebagai Pengajar dalam mengembangkan kepribadian anak di Dusun Tetelan Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Tahun 2018
2. Untuk mendeskripsikan peran orang tua sebagai pembimbing dalam mengembangkan kepribadian anak di Dusun Tetelan Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Tahun 2018
3. Untuk mendeskripsikan peran orang tua sebagai Pelatih dalam mengembangkan kepribadian anak di Dusun Tetelan Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Tahun 2018

### **D. Manfaat Penelitian**

Pada dasarnya dengan adanya penelitian akan bisa berguna apabila dapat dipergunakan oleh semua pihak dan diterima secara baik oleh para pembaca dan lebih-lebih tempat penelitian itu tersendiri, oleh karena

itu dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain adapun manfaatnya ialah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam dan memperluas keilmuan yang terkait dengan peran orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak di Dusun Tetelan Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Tahun 2018

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memebrikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti dalam menambah wawasan pengetahuan dalam mengembangkan peran orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak di Dusun Tetelan Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Tahun 2018

b. Bagi yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan terhadap orang tua sebagai pedoman dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan karakter anak, terutama dalam mengembangkan kepribadian anak di Dusun Tetelan Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Tahun 2018

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang aktual dan menambah wawasan bagi masyarakat dalam

mengembangkan kepribadian anak di Dusun Tetelan Desa Seputih  
Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Tahun 2018

## E. Definisi istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagai yang dimaksud oleh peneliti.<sup>7</sup>

### 1. Peran Orang tua

Peran menurut kamus ilmiah populer adalah fungsi, kedudukan, bagian kedudukan. Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dari suatu peristiwa.<sup>8</sup> Peran menurut sarjono soekanto yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peran. Sedangkan peran ideal dapat diterjemah sebagai peran yang diharapkan dilakukan oleh pemegang peran tersebut.

Menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) orang tua adalah ayah dan ibu yang mempunyai anak. sedang menurut Pius Apertanto orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.<sup>9</sup>

Yang dimaksud peneliti disini tentang peran orang tua ialah bagaimana peran atau fungsi orang tua sebagai pendidik utama dan

<sup>7</sup>Tim Penyusun *IAIN Jember Pedoman* 45

<sup>8</sup> Pius A Pertanto, M Dahlan Al Barry, kamus Ilmiah Populer (Surabaya: Arkola, 1994),585. 854

<sup>9</sup> Zakiah dradjat dkk *ilmu pendidikan islam* (Jakarta : bumi aksara, 2008). 35

pertama dalam pendidikan keluarga. Dimana orang tua yang harus berpengaruh untuk mengembangkan kepribadian anak

## 2. Mengembangkan kepribadian anak

Mengembangkan adalah menjadikan maju (Baik Atau Sempurna).<sup>10</sup>

Kepribadian adalah keseluruhan pola (bentuk), tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan, kecakapan bentuk tubuh serta unsur – unsur psikofisik lainnya yang selalu menampakkan diri dalam kehidupan seseorang<sup>11</sup>

Anak adalah manusia yang membutuhkan pengarahan dan bimbingan dari orang dewasa yaitu orang tua, Anak adalah orang dewasa dimana dimasa yang akan datang, mereka memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang besar dan itu akan tercapai tergantung kepada perlakuan dan sikap serta penerimaan orang tua terhadap anak-anaknya pada saat sekarang<sup>12</sup>

Jadi dapat di simpulkan dari pengertian diatas mengembangkan kepribadian anak adalah menyempurnakan pola, tingkah laku anak atau kebiasaan-kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari agar lebih maju dimasa yang akan datang.

Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini bagai mana Peran orang tua dalam mengembang kepribadian anak. dalam penelitian ini tanggung jawab orang tua yang akan menjadikan atau membentuk sifat yang hakiki yang tercermin pada manusia yang masih kecil (Anak) yang

<sup>10</sup> Pertanto, Kamus Ilmiah, 538.

<sup>11</sup> Pertanto, kamus ilmiah, 895

<sup>12</sup> Pertanto, kamus ilmiah, 41

mana orang tua tersebut seharusnya yang berperan penting dalam mengembangkan kepribadian anak di desa seputih kecamatan mayang kabupaten jember agar supaya menjadikan anak berakhlak mulia, yang mana ukuran usianya dari 0-12 tahun.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisikan tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Sistematika pembahasan bertujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi skripsi secara global. Skripsi terdiri dari lima bab, secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

### **Bab I pendahuluan**

Pada bab ini membahas tentang pendahuluan yang merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari sub-sub bab yaitu: latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, serta sistematika penelitian. Hal tersebut berfungsi sebagai gambaran umum dari proposal ini.

### **Bab II Kajian Kepustakaan**

merupakan kajian kepustakaan yang terdiri dari kajian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian inidan kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti.

### **Bab III Metode Penelitian**



merupakan penyajian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Didalamnya berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

### **Bab VI Penyajian Data dan Analisis**

merupakan penyajian data dan analisis yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta diakhiri pembahasan temuan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

### **Bab V Penutup**

merupakan bab terakhir atau penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan. Dengan kesimpulan ini akan dapat membantu memaknai penelitian yang telah dilakukan.

IAIN JEMBER

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi setiap dalam penelitian yang ada dapat perbedaan dan keunikan tersendiri antara satu dengan yang lainnya, hal ini dikarenakan adanya perbedaan tempat penelitian, objek penelitian, dan literatur yang digunakan oleh peneliti itu sendiri, penelitian yang mendasari penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Rizka Puji Lestari (2016) IAIN Jember dengan judul “upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk kepribadian muslim siswa melalui anjongsana Di SMP Styra Dharma Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017” Penelitian ini menjelaskan mengenai upaya guru pendidikan agama islam dalam membentuk kepribadian muslim siswa yang metodenya dengan anjongsana yang diterapkan oleh guru terhadap siswa atau peserta didik.
- b. Muhid Abdul 2014 STAIN Jember dengan judul “ Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Salafiyah Miftahul Huda Jenggawah Kabupaten Jember Tahun 2013/2014” penelitian ini menjelaskan peran seorang guru pendidikan agama islam dalam membentuk kepribadian siswa kelas VII dan penelitian ini tidak jauh

berbeda dengan yang sebelumnya namun perbedaannya lebih di fokuskan terhadap siswa kelas VII saja.

- c. Ana Yuliana 2015 IAIN Jember dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kepribadian Muslim Anak di Desa Kejawan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso Tahun 2014” penelitian ini lebih memfokuskan kepada peran orang tua dalam mengembangkan kepribadian muslim anak, peneliti menjelaskan seberapa penting peran orang tua dalam mengembangkan kepribadian tersebut yang difokuskan kepada keagamaan saja.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian Rizka Puji Lestari ialah sama – sama menggunakan jenis penelitian kualitatif akan tetapi dalam pembahasannya ialah membentuk kepribadian siswa yang mana semua itu guru yang berperan penting dalam pembentukan kepribadian siswa tersebut dan menggunakan cara atau metode anjang sana, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kualitatif dan lebih memfokuskan kepada peran orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Muhid Abdul sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya akan tetapi Muhid Abdul lebih focus kepada siswa kelas VII yang mana semua itu dilakukan oleh seorang guru PAI, Kemudian penelitian yang selanjutnya ialah Ana Yuliana dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif akan tetapi yang dibahas oleh

peneliti tentang peran orang tua dalam mengembangkan kepribadian muslim anak yaitu menghususkan kepada keislaman sedang yang diteliti oleh peneliti ialah peran orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak yang lebih umum karena peneliti ingin penelitian ini berguna tidak hanya dikawasan yang beragama islam akan tetapi keseluruhan.

## 1. Kajian Teori

### a. Kajian Teori tentang Peran Orang Tua

Orang tua ialah terdiri dari dua kata yaitu orang dan tua dalam pengertian ini orang tua merupakan pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang paling utama. Secara tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang bertumbuh itu.

Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak angsung, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang bertumbuh itu. Sikap anak terhadap guru agama dan pendidikan agama di sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap orang tuanya terhadap agama dan guru agama khususnya.<sup>13</sup>

Setiap orang tua semua ingin membina anaknya agar menjadi orang yang baik, menjadi kepribadian yang kuat dan sikap mental yang

---

<sup>13</sup> Zakiah, *Ilmu Jiwa* 2009, 67

sehat dan akhlakunya yang terpuji. Semua itu dapat di usahakan melalui pendidikan formal, non formal dan informal, karena dengan apa yang dilihat, didengar dan yang pernah dialami akan ikut membentuk kepribadiannya.<sup>14</sup>

Perlakuan orang tua terhadap anaknya tentu secara tidak langsung akan membentuk kepribadian anaknya, jika orang tuanya mendidik anaknya dengan kekerasan maka anak tersebut akan mempunyai pribadi yang keras begitu pula sebaliknya, jika orang tua mendidik anaknya dengan kasih sayang dan dengan cara lembut maka anak tersebut tidak tertutup kemungkinan akan memiliki pribadi yang penyayang dan lemah lembut.

Dari sini lah seorang anak mulai mengenali tentang kehidupan dan pendidikan yang mana semua itu sedikit banyak dipengaruhi oleh faktor keturunan baik dari segi jasmani dan rohani. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan anaknya yang semua itu dapat di usahakan melalui pendidikan baik formal, informal karena setiap pengalaman dialui anak baik melalui penglihatan, pendengaran, dan pengalaman maupun perlakuan yang diterimanya akan menentukan kepribadian anaknya.<sup>15</sup>

Mengenai kedudukan orang tua dalam keluarga kartini kartono mengemukakan pendapat fungsi keluarga atau fungsi dari orang tua dalam keluarga meliputi

---

<sup>14</sup> Ibid, 68

<sup>15</sup> Ibid,69

- a. Fungsi Protektif ialah melindungi anak dari macam-macam marabahaya dan pengaruhburuk dari luar maupun dari dalam, serta melindungi anak dari ketidakmampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya.
- b. Fungsi biologis atau prokreatif ialah mencangkup pemenuhan segala kebutuhan vital biologis segenap anggota keluarga, melahirkan dan merawat anak
- c. Merawat anak; memberimakan, vitamin, air susu untuk menjamin kesehatan dan pertumbuhan anak.
- d. Fungsi afektif ialah memberikan cinta kasih, kehangatan, respek, kepercayaan, kelembutan, keakraban yang merangsang timbulnya macam-macam emosi dan sentimen positif terhadap orang tua, kerabat, kaum, suku, bangsa, ingnan sekitar dan lain sebagainya
- e. Fungsi rekreatif antara lain menyajikan iklim rmah tangga yang intim, hangat, ramah, bebas, santai, ted, tenang, damai, menyenangkan agar semua anggota betah tinggal dirumah
- f. Fungsi ekonomis ialah merupakan pencaharian nafkah, menjamin rangkaian proses produksi dan konsumsi keluarga, perencanaan belanja termasuk pula biaya perawatan dan pendidikan anak.
- g. Fungsi sosial antara lain mempersiapkan anak menjadi manusia sosial dan menjadi anggota masyarakat yang baik, mau bertanggung jawab dalam kesejahteraan umum

- h. Fungsi edukatif antara lain membawa anak pada kedewasaan, kemandirian, pertanggungjawaban, pengenalan nilai-nilai moral dan kewajiban untuk melakukan moral tugas-tugas hidup sebagai manusia terdidik.
- i. Fungsi sivilisasi antara lain memperkenalkan anak pada norma-norma hukum, larangan, keharusan, kewajiban, dan norma-norma peradaban.
- j. Fungsi religius ialah mengajak anak dan semua anggota keluarga untuk hidup dalam iklim beragama, memiliki keimanan pada Tuhan Yang Maha Kuasa, dan mengarahkan pada kemandirian diri dengan yang Maha Pencipta dalam segenap isinya.<sup>16</sup>

Dalam keluarga, orangtua memiliki kedudukan yang sangat penting dan mendasar, kedudukan orang tua disini tidak dapat diwakilkan kepada orang lain. Kedudukan orang tua dalam urusan keluarga bisa dilihat dari fungsinya dan perannya dalam keluarga. Peran orang tua menurut Abu Ahmadi yaitu sebagai berikut:

#### **a. Orang Tua Sebagai Pengajar**

Keluarga merupakan bagian dari lingkungan pendidikan yang mendasar atau pengajar yang juga bisa disebut pendidikan informal, selain itu keluarga juga disebut dengan satuan pendidikan diluar sekolah namun pendidikan dalam keluarga sangatlah berperan penting untuk kelangsungan anak-anaknya, oleh karena itu keluarga harus menciptakan

---

<sup>16</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis* (Bandung: Mandar Maju, 1992), 115-117

suasana yang edukatif sehingga anak didiknya tumbuh dan berkembang menjadi orang yang berpendidikan.

Orang tua adalah pengajar yang pertama dan utama terhadap perkembangan jasmani anak dan rohani anak, predikat orang tua sebagai pengajar datang dengan cara otomatis yaitu setelah pasangan suami istri baru memiliki keturunan atau anak. Orang tua ayah atau ibu memegang peran yang sangat penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anaknya, sejak seorang anak lahir ibunyalah yang selalu ada disampingnya untuk mengajarkan segala sesuatunya, oleh karena itu ia meniru segala perilaku ibunya dan biasanya anak lebih cinta kepada ibunya apabila seorang ibu tersebut menjalankan tugasnya dengan baik, peran seorang ayah terhadap anaknya besar pula, di mata anaknya ia seorang yang tertinggi dan terpandai di antara orang-orang yang dikenalnya, cara ayah itu melakukan pekerjaannya sehari-hari berpengaruh terhadap anaknya<sup>17</sup>

Fungsi orang tua sebagai pengajar tidak hanya sebagai pengajar akan tetapi mendidik dalam hal kepribadiannya, dalam mendidik kepribadian anak atau mengembangkan kepribadian anak meliputi

### **1) Orang Tua Sebagai Teladan**

Orang tua yang menjadi teladan bagi anak-anaknya adalah memberikan contoh yang baik terhadap anak-anaknya dalam kehidupan sehari harinya yang apabila bertemu dengan anaknya atau tidak bertemu

---

<sup>17</sup> Zakiah Darajat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 35



dengan anaknya harus senantiasa berperilaku yang taat terhadap nilai-nilai moral, orang tua dituntut untuk mentaati terlebih dahulu nilai-nilai yang akan diupayakan kepada anak, dengan demikian bantuan mereka akan ditangkap oleh anak secara utuh sehingga memudahkan untuk mengkap dan mengikuti segala perilakunya<sup>18</sup>

Setelah orang tua berperilaku taat terhadap nilai-nilai moral dengan demikian orang tua berkewajiban untuk mengajari anaknya melakukan dua langkah berikut:

*Pertama* membiasakan anak untuk meningkatkan dan mengingat kebesaran Allah melalui tanda-tanda kebesaran Allah serta semangat mencari dalil dalam menegaskan Allah melalui kekuasaannya.

*Kedua* membiasakan anak –anak untuk mewaspadaai terhadap penyimpangan-penyimpangan yang kerap membiasakan dampk negatif terhadap diri anak,<sup>19</sup>

Orang tua memberi teladan yang baik akan mempunyai keuntungan sekaligus, *pertama*, para orang tua akan menjadika dirinya sebagai figur teladan yang baik sebagai mana yang dinasehatkan kepada anak-anaknya dengan demikian mereka harus mampu mempraktekkan berbagai nasehat yang diberikannya, karena orang tua adalah kunci keberhasilan anak yang mana orang tua-lah yang pertama kali yang akan dipahami sebagai orang yang memiliki kemampuan luar biasa

<sup>18</sup> Moh. Shocib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998)124.

<sup>19</sup> Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Madiun: Jaya Stars Nine, 2013), 78.

diluardirinya. *Kedua* selain mengajari anak menjadi teladan mereka juga dituntut untuk memberi wawasan kepada putra putrinya tentang hikayat para nabi atau orang-orang shalih lainnya seperti hikayat Lukman Hakim, Asbabul Kahfi, serta figur-figur yang dapat dijadikan teladan terhadap anaknya.<sup>20</sup>

## 2) Menanamkan Tauhid / akidah

Menanamkan tauhid ialah menanamkan kepercayaan tentang ketuhanan yang esa, bagi orang tua tentunya sudah wajib mengenalkan ketauhidan ini sejak usia dini agar anak didik memiliki kepribadian yang tangguh dalam kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Allah).

Inilah yang pertama yang harus dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya: yaitu menanamkan keyakinan bahwa Allah itu maha Esa dan memiliki sifat-sifat yang mulia (Asmaul Husna). Hal ini pernah dicontohkan oleh Luqmanul Hakim dan di abadikan dalam (QS. Luqman: 13):

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (Ingatlah) ketika luqmanul Hakim berkata kepada anaknya “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu adalah benar-benar kezaliman yang besar

<sup>20</sup> Muhammad Fadillah Dan Lilinmualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 171

Berikut ini langkah-langkah praktis atau contoh-contoh menanamkan tauhid dan aqidah terhadap anak:

- a) Menanamkan tauhid ini bisa dimulai sejak anak masih dalam kandungan yaitu dengan membiasakan anak (bayi) mendengarkan alunan- ayat- ayat suci al-qur'an, ceramah – ceramah agama, kalimat toyyibah dan ucapan-ucapan yang sopan, santun dan lemah lembut.
- b) Setelah anak bisa bicara atau bercakap, ajarkanlah ia untuk dapat mengucapkan kata-kata Allah, bismillah, alhamdulillah, astagfirullah dan sebagainya
- c) Tegurlah dan berilah peringatan dengan segera apabila ada anak mengucapkan kata-kata tidak baik.
- d) Jelaskan bahwa diri kita, tumbuhan, hewan dan semuanya yang ada dilangit dan di bumi atau di alam ini adalah ciptaan serta kepunyaan Allah Yang Maha Kuasa.
- e) Sampaikanlah kisah-kisah para Nabi, Rasul, dan orang-orang yang shalih, bai secara lisan, atau bisa pula berupa buku-buku kisah yang bergambar atau tontonan serta jelaskan hikmah atau pelajaran yang bisa diambil dari tiap kisah tersebut
- f) Hindarkanlah anak dari cerita-cerita dan tontonan (film atau sinetron) takhayul, khurafat dan bid'ah misalnya cerita-cerita mengenai hantu, mistik, kesaktian, ramalan bintang dan lain sebagainya.
- g) Bawalah anak ketempat-tempat yang bisa memperkuat aqidah dan tauhid seperti misal kemasjid, madrasah, ataupadat rekreasi yang kondusif

serta jauh dari maksiat seperti taman, pegunungan dan lain sebagainya, serta berikan penjelasan kepada anak tentang kekuasaan Allah melalui penciptaan tumbuh-tumbuhan, binatang, gunung, lautan, dan lain sebagainya.<sup>21</sup>

Untuk itu mulai saat ini, didiklah anak-anak untuk mencintai Allah, tatkala ketika mereka masih usia dini disaat masih pertama belajar berbicara agar Allah lah yang pertama kali mereka kenal, ajari dan tuntunlah melafalkan kalimat *la ilaha illallah* agar kalimat tauhid ini yang pertama kali mereka ucapkan sekaligus menjadi pembersih bagi jiwa mereka. Hakim pernah membawakan hadis yang menyebutkan bahwasannya Rasulullah SAW telah bersabda “ajarkanlah kalimat *la ilaha illallah* kepada anak-anak kalian sebagai kalimat pertama”<sup>22</sup>

### 3) Mengajarkan Shalat Dan Ibadah Yang Lainnya

Didalam Agama Islam tentunya sudah mengerti dengan rukun islam terutama orang tua yang seharusnya mengenalkan rukun islam kepada anak-anaknya yang pertama kali agar supaya anak didik tersebut mengetahui rukun islam dan mengerti dengan adanya rukun islam, hal ini agar supaya membentuk kepribadian anak yang religius.

Dalam rukun islam itu sendiri terdiri dari lima rukun yang *pertama* Syahadatain atau dua kalimat Syahadat, *kedua* Shalat lima waktu *ketiga* Puasa dibulan Ramadhan, *ke empat* Zakat Fitrah, *kelima* berangkat haji bila mampu. Namun dalam penjelasan kali ini ialah

<sup>21</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), 88.

<sup>22</sup> Mas Udik Abdullah”*Children To Heaven*”(Yogyakarta,Pro U Media,2008),143.

menerangkan tentang orang tua dalam mengajarkan shalat dan ibadah lainnya.

Shalat adalah ucapan-ucapan dan gerakan-gerakan yang dimulai dari *takbiratul ikhram* dan diakhiri dengan *salam* dengan syarat-syarat dan gerakan tertentu, ketentuan shalat ditetapkan dalam ketentuan syariat Islam berdasarkan Al-qur'an dan contoh yang dilakukan Nabi yang termuat dalam hadisnya. Oleh karena itu shalat dianggap syah apabila dilakukan sesuai dengan contoh yang diajarkan Nabi Muhammad SAW.

Shalat merupakan pokok ibadah dalam agama islam bahkan tiang agama (*Imad Addin*). Ukuran keberagaman seseorang ditentukan oleh shalat, artinya jika ia menegakkan shalat maka dia telah menegakkan agamanya, begitupula sebaliknya, jika ia meninggalkan shalatnya maka ia meninggalkan agamanya.<sup>23</sup>

Maka dari itu orang tua yang berperan penting dalam mengajarkan shalat dikarenakan shalat tersebut akan membentuk kepribadian anak dan bisa pula kita lihat kepribadian anak melalui shalatnya, ada beberapa ayat al-qur'an dan hadis yang memerintahkan para orang tuanya agar menyuruh atau menganjurkan anak-anaknya melaksanakan shalat, diantaranya dalam (QS.luqman: 17):

يٰۤاَبُوۡنٰۤىۤمُۥۙ اَقِمِ الصَّلٰوةَۙ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوۡفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنۡكَرِ وَاَصۡبِرْ عَلٰۤىۤٓ مَاۤ اَصَابَكَۙ  
 اِنَّ ذٰلِكَ مِّنۡ عَزۡمِۭ الۡاُمُوۡرِ ۙ

<sup>23</sup>Rois Mahfud "Al-Islam Pendidikan Agama Islam" (Jakarta, 2011),25.

Artinya: Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)

Ayat al-qur'an diatas dengan jelas memerintahkan para orang tua untuk mengerjakan shalat kepada anak-anaknya. Didalam Al-Qur'an surah Luqman yang memerintahkan para anaknya untuk mengerjakan shalat.

Dari penjelasan di atas menjelaskan bahwa anak harus sudah disuruh atau diajarkan shalat ketika mereka sudah mengenal atau bisa membedakan tentang tangan kiri dan tangan kanan yang dimaksud disini ketika anak berumur sekitar satu atau dua tahun. Pada umur ini anak dikenal kan dengan tata cara shalat atau di ajak bersama-sama mengerjakan shalat, mungkin anak belum serius dalam mengerjakannya, tetapi tidak mengapa yang terpenting sudah harus dikenalkan shalat sejak usia dini agar memiliki kepribadian anak yang diinginkan.

Teknis mengajarkan shalat kepada anak bisa dilakukan dengan cara:

- a) Mengajak anak shalat bersama-sama ketika mereka masih kecil (sekitar umur dua sampai empat tahun)
- b) Mengajarkan bacaan dan tata cara shalat yang benar, ketika mereka berumur sekitar lima sampai tujuh tahun.
- c) Mengecek dan memantau bacaan serta tata cara shalat yang dilakuakn oleh anak, misalnya ketika mereka shalat sendiri ataupun shalat berjemaah

- d) Meningkatkan anak untuk senantiasa mendirikan shalat kapanpun, di mana pun dan bagaimana keadaannya.
- e) Membiasakan mereka untuk melaksanakan shalat berjamaah baik di rumah maupun di masjid, karena shalat berjamaah memiliki keutamaan dan keberkahan, selain menambah silaturahmi dan berpahala 27 kali lipat dari pada shalat sendirian
- f) Selain shalat, anak juga harus diajarkan, dan dilatih dan dibiasakan melaksanakan ibadah lainnya seperti puasa, zakat, dan lain sebagainya.<sup>24</sup>

#### 4) Mengajarkan Halal Haram

Mengajarkan halal haram kepada anak merupakan suatu pendidikan yang sangat penting dalam pribadi anak, Halal adalah segala sesuatu yang boleh dimakan dan diminum, dipakai, dilekakukan atau dikerjakan sedangkan haram adalah sebaliknya, yaitu segala sesuatu yang tidak boleh dimakan, diminum, diminum, dipakai, dilakukan atau dikerjakan.

Masalah halal dan haram ini memang harus di ajarkan kepada anak supaya ia mengenal mana yang haram dan mana yang tidak boleh dikerjakan sehingga ia bisa menggunakan atau mengerjakan yang halal dan menjauhi benda atau perbuatan yang haram atau yang tidak boleh dikerjakan atau dilakukan.

---

<sup>24</sup>Heri Jauhari , *Fikih* 2005,93.

Bila diperhatikan benda dan perbuatan yang halal itu lebih banyak dibandingkan dengan benda dan perbuatan yang haram. Berikut ini akan diberikan beberapa contoh benda (makanan dan minuman) serta perbuatan yang haram:

- a) Binatang dan makanan yang haram, antara lain dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 3, yaitu:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ  
وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ  
وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ الْيَوْمَ يَئِسَ  
الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ  
وَأَتَمَّمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ  
غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣﴾

*Artinya:* Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah[394], daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya[395], dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah[396], (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. pada hari ini[397] orang-orang kafir Telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari Ini Telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan Telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan Telah Kuridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa[398] Karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha



Pengampun lagi Maha Penyayang.( Qur'an Surah Al-Maidah ayat 3,)<sup>25</sup>

- b) Minuman yang haram adalah minuman yang keras (memabukkan) seperti bir, whisky, brandy, dan sejenisnya, juga termasuk didalamnya ialah narkoba, (narkotika dan obat terlarang) atau Nafza (narkotika dan zat adiktif) seperti ekstasi, leksotan, dan sebagainya.
- c) Barang yang haram adalah barang yang didapat dengan mencuri, menipu, korupsi, manipulasi, riba, judi, dan merampas.
- d) Perbutan yang haram dilakukan misalnya, berdusta, durhaka kepada orang tua, memfitnah, dan sebagainya,<sup>26</sup>

Tujuan ini agar anak mengetahui apa yang boleh dikerjakan dan apa yang tidak boleh dikerjakan serta anak emiliki peribadi yang kokoh dalam kehipuannya kelak yang sesuai dengan harapan orang tua.

### **b. Peranan Orang Tua Sebagai Pembimbing**

Anak sebagai individu yang belum memiliki wawasan tentang kehidupan masa depan embutuhkan arahan dan bantuan dari orang yang lebih dewasa darinya terutama orang tua. Dimana bantuan ini disebut juga dengan bimbingan atau *guidance*. Bimbingan atau *guidance* adalah pimpinan, arahan, pedoman dan petunjuk. Apabila pengertian diatas dikaitkan dengan peran orang tua asuh sebagai pembimbing, maka salah satu indikasi adanya bimbingan yaitu dengan memberikan pengarahan kepada anak.<sup>27</sup>

<sup>25</sup>Al-Qur'an,5:3

<sup>26</sup>Ibid, 96

<sup>27</sup>Muhammad Umar, *Bimbingan Dan Penyuluhan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998),9.

## 1) Memberikan Perhatian

Orang tua asuh harus bersikap sama terhadap anak-anaknya dalam segala hal baik dari segi memberi kasih sayang, penghormatan, pemberian hadiah, dan pemberian-pemberian lainnya.

Jika terdapat perbedaan dalam mendidik atau membimbing anak maka akan muncul benih perpecahan yang membuat kehidupan anak menjadi celaka dan akan merusak kepribadiannya, dan salah satu sarana yang bisa menghindarkan anak dari sifat-sifat jahat atau sifat yang tidak diharapkan oleh orang tua yaitu melalui pendekatan psikologis, mengajak bicara dengan bahasa yang mudah dipahami.

Orang tua asuh harus memperhatikan teman-teman pergaulannya serta lingkungan sekitarnya, sebab dari merekalah anak akan belajar dan dari kelakuan teman sekitar atau lingkungan sekitar yang sangat berpengaruh dalam membentuk atau mengembangkan kepribadiannya. Orang tua asuh juga memperhatikan gejala kejiwaan anak, kemudian orang tualah yang harus mencarikan teman yang baik.<sup>28</sup>

Yang dimaksud dengan pendidikan dengan perhatian ialah mencurahkan, serta memperhatikan dengan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spritual sosial orang tua asuh harus memperhatikan dan senantiasa mengikuti serta mengontrol anak dalam segala kehidupan dan pendidikan yang universal

---

<sup>28</sup>Nashih Ulwan, Abdullah, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung: As-Syifa', 1988),167

## 2) Demonstrator

Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam kehidupan anak. Kepribadian orang tua, sikap orang tua dan tata cara hidup orang tua mereka merupakan unsur – unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk dalam pribadi anak yang sedang tumbuh itu.

Jadi secara tidak langsung orang tua telah memberikan pendidikan dengan memberikan contoh kepribadian sikap dan cara hidup mereka pada anak-anaknya. Anak-anak belajar dan meniru, kemampuan seorang anak untuk mengamati dan meniru merupakan satu yang menakjubkan maka munculah peribahasa buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya yang artinya. Mereka bicara dan bertindak dengan mencontoh keluarganya, Mereka hanya mempelajari bahasa hanya dengan mendengarkan belajar bertindak hanya dengan melihat mengamati dan meniru bahkan anak mempelajari segala hal itu dari mencontoh disekitarnya.

Dalam memberikan contoh pada anak-anak orang tua terlebih dahulu mengakrabkan kepada anak dengan tidak menaruh jarak dengan mereka dan bisa menjadi teman bermain di rumah.

Dengan bersikap akrab kepada anak-anak, dalam mendidik anak akan lebih mudah, termasuk member contoh yang baik bagi mereka, kalau orang tua berbicara dengan suara lembut teanag bukah dengan

kata-kata marah – marah maka seorang anak akan senang dan akan mudah mengerti dengan apa yang dikatakan begitu pula sebaliknya, akan tetapi jika kita sebagai orang tua meminta maaf karena menggunakan kata-kata kasar maka secara tidak langsung kita mengajarkan rasa tanggung jawab terhadap orang lain dengan perbuatan yang telah dibuat. Kalau kita memikul tanggung jawab kemarahan kita, kita mengajarkan anak-anak untuk memikul tanggung jawab atas kemarahan mereka.<sup>29</sup>

Anak-anak meniru apa yang dikatakan orang tua dan dikerjakan, mereka banyak mempelajari banyak tingkah laku mereka dari orang tua. Maka hal wajib yang harus dilakukan oleh orang tua mengikut sertakan anak dalam kebiasaan-kebiasaan yang baik dan mendorong untuk disiplin serta tanggung jawab.

### 3) Motivator

Motivator adalah daya pada diri seseorang yang mendorong orang tersebut melakukan sesuatu, kata motivasi berarti suatu proses untuk membangkitkan dan meningkatkan motif sehingga berubah menjadi perbuatan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan yang dikehendaki.. Ada dua macam Motivator:

- a) Motivator Intrinsik adalah dorongan yang timbul dari dalam seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Misalnya seorang anak tekun belajar bernyanyi tanpa ada yang menyuruhnya sebab dia bercita-cita kuat ingin menjadi penyanyi yang tenar.

<sup>29</sup>Sal Severe, *Bagaimana Bersikap Pada Anak Agar Anak Bersikap Baik* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2005),25

b) Motivator ekstrinsik adalah dorongan yang timbul dari luar diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Seseorang anak jika nilai raportnya ingin bagus, maka ayahnya akan menghadiahkan sepeda baru untuknya.<sup>30</sup>

Dorongan semangat dipraktekkan dengan cara mengakui jerih payah dan kemajuan anak, menunjukkan penghargaan atas bantuan yang diberikan, menerima anak sebagai mana adanya, mengakui kegiatan anak, dan lebih memperhatikan faktor kekuatan atau kemampuan anak.

Pujian merupakan hadiah abadi yang hanya diberikan kepada tugas-tugas yang sudah diselesaikan dengan baik, lebih menekankan perhatian kepada perorangan anak bahwa yang dihargai adalah perbuatan yang sesuai dengan tuntutan dari nilai-nilai dari orang lain. Dari pernyataan tersebut dijelaskan bahwa pujian merupakan suatu contoh motivator untuk anak, karena dengan begitu anak akan merasa dihargai jika hasil pekerjaannya dilakukan dengan baik.

Konsep ajaran islam tentang memotivator yang harus dilakukan oleh orang tua untuk bersemangat untuk melakukan pekerjaan. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا  
 اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

<sup>30</sup>Maurise Balson, *Bagaimana Orang Tua Asuh Yang Baik* (Jakarta: Bumi Aksara,1996),99

*Artinya:* Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.<sup>31</sup>

Untuk itu tunjukkan hal-hal yang dilakukan dengan baik oleh anak. Ini membuat mereka berhasil. Sukses mendorong anak-anak untuk menikmati belajar. Mempertahankan suasana keluarga yang menyenangkan menolong anak mengembangkan kerjasama. Factor-factor ini meningkatkan motivasi, memperbaiki perbuatan keputusan, dan menghasilkan tingkah laku yang baik.

#### 4) Fasilitator

Fasilitas adalah sarana pelancar, kemudahan, kebutuhan untuk kehidupan, segala yang memudahkan. Sedangkan fasilitator adalah penyediaan atau pemberian fasilitas.<sup>32</sup> Dengan memberikan fasilitas bagi anak berarti orang tua mempermudah untuk menjadikan anak mempunyai kepribadian yang baik dan memenuhi kebutuhan anak untuk mengembangkan bakatnya. Sedangkan pengembangan bakat melalui pemusatan perhatian dan pengembangan minat dengan adanya motivasi yang cukup sangat ditentukan oleh factor penunjang yaitu pemberian fasilitas pada anak. Dengan memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak.

Seorang anak akan bersemangat dalam berbuat kebaikan dan mengembangkan keinginannya, misalnya, orang tua asuh yang ingin

<sup>31</sup>Al-Qur'an, 4:6

<sup>32</sup>Pertanto, Pius A. M Dahlan Al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994),99

anaknyanya melakukan shalat, juga memberikan fasilitas yang juga menumbuhkan semangat anak untuk shalat seperti membelikan perlengkapan shalat dan lain sebagainya.

Orang tua dalam memberikan fasilitas kepada anak diusahakan agar anak menyadari arti dari penggunaan fasilitas yang diberikan sehingga mereka memberikan respon yang positif ketika fasilitas digunakan, dan sebagai orang tua yang memfasilitasi anaknya haruslah memikirkan matang-matang tentang fasilitas yang akan diberikan, karena banyak yang salah kaprah seperti memfasilitasi anak smartphone, tablet dan lain sebagainya yang hanya merusak pribadi anak, banyak hal yang sudah terjadi akibat kurangnya perhatian penuh orang tua terhadap anak yang memberikan fasilitas yang serba mewah.

Nabi Muhammad SAW memberitahu bagaimana perasaan anak dalam memandang ibu bapaknya sebagai sumber segala-galanya. Seperti sumber minta uang, sumber rizki, dan sumber segala macam, pendek kata, anak memandang ibu bapaknya adalah segalanya bagi mereka, maka kalau ibu bapaknya penuh kasih sayang, anak akan merasa aman dan nyaman, tetapi kalau ibu bapaknya kasar dan kejam, anak akan merasa terancam dan tidak akan tenang.<sup>33</sup>

### **c. Peran orang tua sebagai pelatih**

Sebagai orang tua sudah seharusnya melatih anak untuk disiplin menjaga sikap anak dan perilaku anak kepada orang lain, dengan melatih

<sup>33</sup> Muhammad Tolib, *Menejemen Keluarga Sakinah* (Yogyakarta: Pro Media, 2007),29

anak mengetahui hal-hal yang baik untuk dilakukan dan tidak melakukan perbuatan buruk yang ada di lingkungan masyarakat maupun di rumah.

Orang tua dapat melatih anak dengan cara memberikan nilai-nilai mereka dan menghidupkannya secara nyata, jika orang tua ingin anaknya berkata jujur maka orang tua terlebih dahulu harus mempastikan berkata jujur setiap hari, sedangkan jika orang tua ingin anaknya bersikap sopan maka orang tua terlebih dahulu yang bersikap sopan terhadap anaknya yaitu dengan murah hati dan tidak melakukan perilaku menyimpang. Ini adalah cara terbaik bagi orang tua untuk melatih anak.

Sebagai pelatih ialah dengan melatih anak dalam segala hal baik dari segi kejujurannya, segi kemandiriannya dan lain sebagainya, karena disamping orang tua sebagai pengajar dan pembimbing orang tua juga wajib menjadi seorang pelatih untuk anaknya agar keinginan yang diharapkan oleh orang tua tercapai baik dari segi kejujurannya ataupun kemandiriannya.

Menurut Al-Ghazali bahwa anak bagi kedua orang tuanya bagaikan titipan atau amanat dari Allah SWT.<sup>34</sup> Untuk itu penting, peranan orang tua sebagai pelatih kaitannya dengan pertumbuhan rohani maupun jasmani anak. Dalam hal ini orang tua wajib menanamkan rasa mandiri dan tanggung jawab dalam lubuk hati dan pikiran anak, khususnya yang berhubungan dengan potensi kecerdasan emosional. Walaupun bentuk kasih sayang orang tua (ayah dan ibu) berbeda, namun semua itu adalah

---

<sup>34</sup> Miftahul Huda, *Idealitas Pendidikan Anak* (Malang: Uin Malang Press, 2009), 62.



tanda bahwa orang tua sangat memperhatikan akan pertumbuhan dan perkembangan pribadi anak.<sup>35</sup>

### 1) Melatih Kejujuran

Kejujuran adalah nilai kehidupan mendasar yang paling penting yang harus diajarkan pada anak sejak ia kecil. Mengajarkan anak untuk berkata, bersikap dan berperilaku jujur akan menjadi pembelajaran yang berguna untuk kehidupannya kelak. Sebab penanaman ilmu sejak dini umumnya akan cenderung lebih mudah diserap anak dan ditanamkan hingga mereka dewasa sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang baik. Penerapan sikap jujur kehidupan kita itu sangat perlu dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena sikap jujur itu adalah sikap yang baik dan terpuji. Kejujuran adalah sangat penting bagi setiap orang dan kita harus terbiasa menanamkan serta menerapkan itu dalam kehidupan sehari-hari. Kejujuran sangat diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam keluarga, kejujuran sangat diperlukan agar rasa kekeluargaan yang ada dapat terjaga dan tertuak dengan baik. Penerapannya itu di mulai dari usia dini dan pada keluarga bisa diterapkan sikap jujur supaya dalam keluarga tersebut bisa terjalin lebih erat dan tidak ada kata bohong di dalam keluarga. Sikap jujur tersebut bisa diterapkan jika seorang anak itu melakukan sesuatu yang terjadi antara lain: Jika bersalah harus mengakui kesalahannya, antara ucapan dan perbuatan harus sama,

---

<sup>35</sup> Iqbal, Abu Muhammad, *Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. (Madiun: Jaya Star Nine, 2013), 81.

memberitakan sesuatu hal baik ke orang tua ataupun kedalam lingkungan masyarakat, memegang dan menjalankan amanah dengan baik.

Adapun beberapa teknik cara menanamkan serta melatih anak agar supaya mempunyai kepribadian jujur antara lain

a) Terapkan dalam kehidupan sehari-hari

Penjelasan teori atau cerita mengenai kejujuran saja tidak cukup untuk menumbuhkan sikap kejujuran pada anak, hal ini perlu juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebab anak-anak akan membutuhkan sesuatu yang nyata dalam pandangan mereka, sehingga teori mengenai kejujuran tidak akan lagi nampak abstrak untuk mereka. Untuk itu, mulailah menerapkan sikap dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari, seperti menerapkannya dalam ucapan atau kalimat dalam kehidupan sehari-hari. Tentu, apa yang diucapkan harus konsekuen dengan apa yang diperbuat. Sebab, kadang-kadang justru kalimat inilah yang sulit untuk dipegang. Nah, disinilah sebagai orangtua kita perlu belajar banyak dalam hal ini.

b) Berikan pengetahuan dan keyakinan bahwa Tuhan Maha Melihat

Kenalkan anak pada keyakinan bahwa dimanapun mereka berada kapanpun mereka berbohong meski tanpa diketahui orang lain masih ada Tuhan Yang Maha Melihat segalanya yang akan selalu mencatat setiap perilaku buruk yang mereka lakukan. Nah, lantas bagaimana orangtua bisa mengetahui anak-anaknya tetap berperilaku jujur atau tidak meski berada di luar rumah? Percayalah ibu, ketika kita menitipkan anak-anak kita pada

sang Pemilik Hidup ketika anak-anak jauh dari jangkauan kita, maka apa yang dilakukannya diluar jangkauan prinsip kita pasti akan ditunjukannya pada kita. Misalkan ketika anak menyembunyikan sesuatu dalam tasnya, seolah secara tiba-tiba kita merasa ingin memeriksa tasnya dan menemukan apa yang mereka sembunyikan dari kita.

c) Berikan pemahaman bahwa ‘Jujur Itu Nikmat’

Ada serangkaian kejujuran yang akan terasa nikmat namun kenikmatannya itu tidak dapat secara langsung kita nikmati. Hal ini penting sekali diajarkan kepada anak sejak dini. Ajarkan anak untuk selalu mendahulukan perilaku kejujuran sebab kejujuran akan mengantarkan mereka pada kehidupan yang tenang dan damai tanpa dihantui rasa bersalah.

d) Sebuah Cerita Sebelum Tidur

Sebuah cerita, dongeng, ataupun cerita kejadian nyata yang diceritakan pada anak-anak sebelum mereka tidur, terutama dalam keadaan mata mereka sedang mengantuk dapat menjadi semacam relaksasi untuk anak. Sebelum tidur, anak-anak dalam keadaan tenang dengan pikiran yang kosong. Saat itu, gelombang pikiran mereka sedang tenang dan jika kita bisa mengisi “alam pikiran” tersebut dengan cerita positif seperti bertindak jujur. Mulai dengan mencari cerita-cerita yang menarik, lalu dibacakan pada anak-anak sebelum tidur.

Mendengarkan cerita akan membuat pandangan anak menerawang, seolah-olah cerita yang kita ceritakan berubah menjadi film yang menarik

untuk anak. Kemudian, pada tahap selanjutnya, ketika anak akhirnya tertidur, sebelum cerita kita habis maka cerita yang kita ceritakan bisa jadi akan masuk ke dalam mimpi. Mimpi itu akan menjadi mimpi yang menyenangkan dan mengandung banyak manfaat untuk anak.

e) Pemberitahuan dan Pujian

Pujian tetap menjadi sarana efektif bukan hanya untuk anak-anak, tapi juga untuk orang dewasa. Pujian membawaperasaan tersendiri untuk melakukan hal yang dipujikan lebih baik lagi. Untuk itu, lakukan hal yang bisa mereka terapkan langsung. Tentunya pantauan kita pada keseharian anak-anak penting hingga tahu mana yang salah dengan tingkah mereka dan mana yang harus diberi acungan jempol kita. Suatu contoh, ketika mereka menemukan sesuatu di meja sekolahnya lalu membawa barang itu pulang. Bisa jadi mereka berteriak kegirangan karena menemukan barang bagus yang tidak mereka miliki di rumah. Jika itu terjadi, beritahu anak-anak untuk mengembalikannya. Tentu, dengan tidak lupa memberi penjelasan secara baik-baik. Bisa jadi, awalnya mereka tidak paham. Tapi lama-kelamaan mereka pasti paham bahwa barang yang mereka temukan bukan hak milik mereka. Ajarkan mereka untuk mengembalikan pada tempat mereka menemukannya atau memberikan pada guru di sekolah.

f) Uji Coba

Ada uji coba yang lebih detail lagi yang harus dilakukan berkaitan dengan kejujuran. Tentu saja pengujian yang paling efektif dan bisa terlihat adalah dalam bentuk hal-hal yang berbaur materi. Dan yang paling

nyata adalah dalam bentuk uang. Tujuan jangka panjangnya adalah agar anak-anak kelak di masa dewasanya tahu dengan jelas dan pasti batasan, mana uang yang menjadi miliknya dan mana yang kepunyaan orang lain. Coba letakkan uang di atas meja belajar anak. Lalu lihat apa reaksi mereka. Apakah mereka cepat-cepat bertanya uang siapakah itu? Atau mereka diam saja hingga akhirnya kita bertanya? Jika mereka langsung bertanya atau mengambil uang itu dan memberikan pada kita, itu berarti apa yang sudah kita ajarkan benar-benar merasuk ke kepala mereka. Tapi apabila mereka tidak lantas memberitahukan pada kita, jangan langsung menuding mereka tidak jujur. Bisa jadi uang itu tidak terlihat oleh mereka atau jatuh ke kolong meja hingga mereka tidak melihatnya? Atau jumlah uang itu sendiri tidak berarti bagi anak seperti koin seratus perak.

Kuncinya, jangan pernah mengecap anak tidak jujur.<sup>36</sup>

## 2) Melatih Anak Disiplin

Disiplin adalah sikap mental seseorang yang mengandung kerelaan mematuhi, ketentuan, peraturan, dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Tanggung jawab, baik yang berhubungan dengan waktu maupun terhadap kewajiban dan hak. Pengertian lain tentang disiplin diungkapkan oleh Sutopo Yuwono yang berpendapat bahwa, disiplin adalah sikap kejiwaan seseorang atau sekelompok yang senantiasa berkehendak untuk mengikuti atau mematuhi keputusan yang telah ditetapkan. Disiplin dapat juga diartikan

<sup>36</sup> Daviq Chairilisyah. *Metode Dan Tehnik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini*. Vol 5, no 1 (Riau, Universitas Riau, 2016) 2-6

sebagai sikap menumbuhkan kendali diri, karakter atau keteraturan, dan efisiensi.

Dalam hal ini orang tua memanglah seharusnya melatih anak-anaknya supaya berperilaku disiplin baik di rumah maupun di sekolah. Karena dengan melatih kedisiplinan sejak masih usia dini maka setelah besar nanti seorang anak tersebut memiliki kepribadian yang disiplin.

Untuk mendisiplinkan anak memang dituntut kesabaran dari orangtua. Selain itu, keyakinan atau kepercayaan diri bahwa ibu-bapak mampu mendisiplinkan anak. Berikut 5 langkah yang harus dipahami

a) Tenang

Bila ingin mendisiplinkan anak menjadi tenang sebaiknya ibu-bapak harus tenang terlebih dahulu. Jangan dalam keadaan marah ataupun cemas. Ketika sedang tenang maka pesan yang disampaikan ibu-bapak kepada anak pun menjadi lebih jelas diterima oleh anak.

b). percaya pada intuisi

Ibu-bapak adalah orang yang paling mengenal anaknya, sehingga mengetahui perilaku dan sifat anaknya. Ini akan lebih mudah dalam mendisiplinkan anak. Untuk itu tumbuhkan keyakinan bahwa ibu-bapak mampu.

c). pemilihan waktu yang tepat

Mendisiplinkan anak harus pada waktu yang tepat dan terus berulang secara teratur. Pemilihan waktu yang tepat, tanpa menunda-nunda akan membuat anak memahami bahwa ia harus melakukan yang diminta oleh ibu-bapaknya.

d). percaya kepada ibu dan bapak

Untuk mendisiplinkan anak membutuhkan keyakinan bahwa ibu-bapak mampu melakukannya. Jangan mudah menyerah atau pun mudah terpancing oleh perilaku anak sehingga menyebabkan kemarahan. Ibu-bapak harus yakin sudah memiliki kiat-kiat untuk menanamkan disiplin kepada anak.

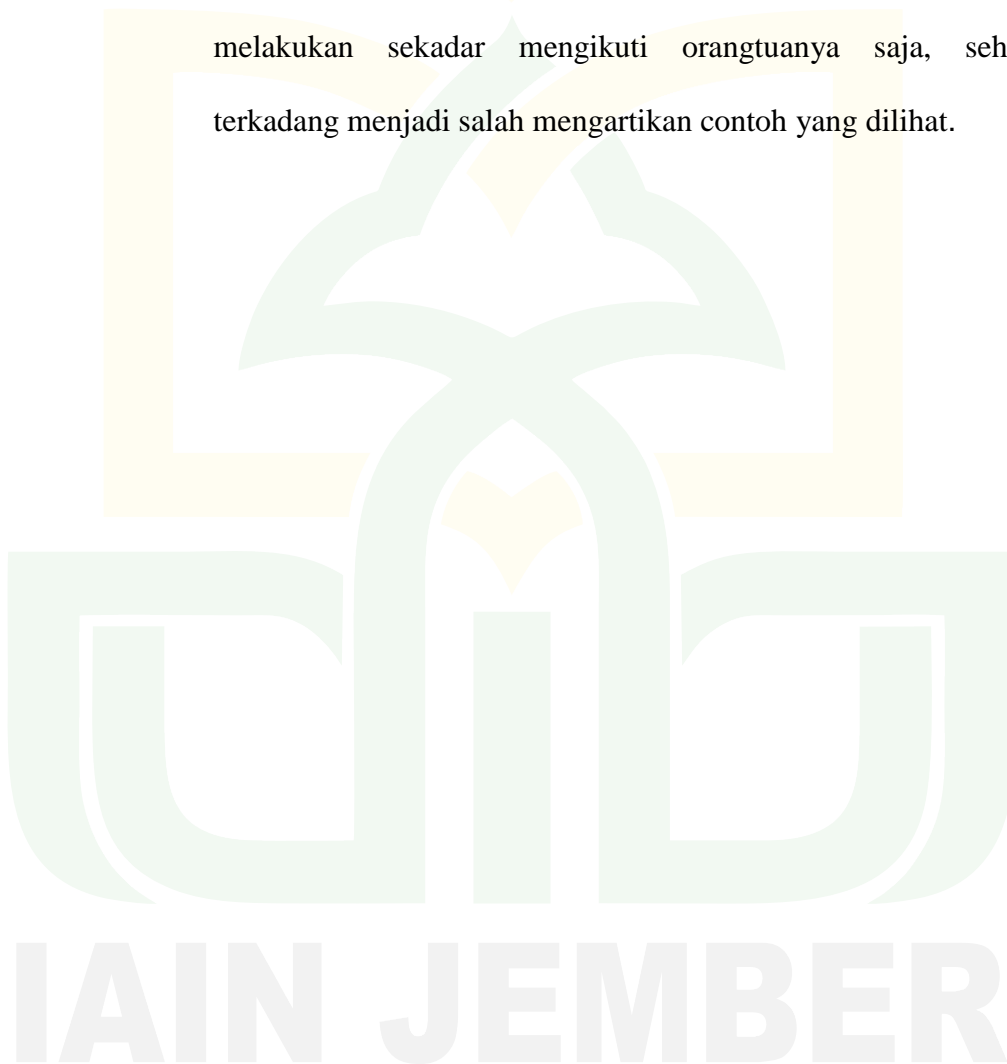
e). percaya kepada kemampuan anak

Ibu-bapak harus yakin bahwa anak dapat didisiplinkan. Bila satu atau dua kali gagal, bukan berarti bahwa anak tidak dapat disiplin. Percayalah bahwa perubahan tingkah laku pada anak pasti akan terjadi karena anak mampu untuk belajar disiplin.

Untuk mengajarkan disiplin kepada anak, sebaiknya tidak hanya dengan perintah atau marah-marah. Bisa jadi anak tidak memahami keinginan ibu-bapak untuk menerapkan kedisiplinan. Anak malah hanya menangkap pesan kemarahan ibu-bapaknya. Misal, ibu-bapak sering marah bila anaknya tidak mau membereskan mainan. Bila mainannya tidak dibereskan maka ibu-bapak akan memberikan hukuman. Cara lain yang dapat dilakukan untuk mengajarkan kedisiplinan adalah

(1.) Memberikan contoh (menjadi model).

Ibu-bapak harus memberikan contoh dan penjelasan agar anak memahami manfaat dari disiplin. Namun bila hanya memberi contoh tanpa menerangkan maksudnya, membuat anak tidak mengerti mengapa ia harus bertingkah laku baik. Anak hanya melakukan sekadar mengikuti orangtuanya saja, sehingga terkadang menjadi salah mengartikan contoh yang dilihat.





(2.)Memberikan penjelasan dan tanya jawab.

Berikan penjelasan kepada anak, apa yang harus dilakukan. Jangan lupa untuk menyampaikan pula alasannya. Jelaskan pula manfaatnya bagi anak bila ia bertingkah laku baik. Ibu-bapak harus yakin bahwa anak paham akan apa yang dilakukan. Penjelasan harus dilakukan berkali-kali sampai anak betul-betul bisa melakukan perilaku tersebut dan mengerti kenapa harus dilakukan.

Selanjutnya, bila anak sudah menguasai perilaku tersebut, orangtua tidak perlu berada didekat anak agar perilaku yang baik itu muncul. Anak, akan dengan senang hati memunculkan perilaku tersebut karena memahami manfaatnya. Misal, anak harus tidur siang, jelaskan kepada anak bahwa bila ia tidak tidur siang maka sore hari tidak akan mengantuk. Anak bisa main dan menonton tv. Tetapi, kalau tidak tidur siang maka ia akan mengantuk nantinya.

Contoh Tahapan Menerapkan kedisiplinan

Untuk menerapkan kedisiplinan yang harus diingat oleh ibu-bapak adalah harus bersikap tenang dan tahu keadaan anak, sehingga tahu kapan waktu yang tepat untuk mendisiplinkan anak. Selain itu, ibu-bapak harus percaya bahwa ibu-bapak bisa mendisiplinkan anak dan anak dapat didisiplinkan. Berikut contoh tahapan mendisiplinkan anak untuk membereskan mainannya setelah digunakan.

### **Tahap Pertama**

Tentukan perilaku yang diinginkan: mainan yang tadinya berantakan dibereskan masuk ke kotak kembal

### **Tahap kedua**

Katakan kepada anak apa yang sudah di tentukan di tahap pertama, dan katakan pula kegunaannya bila anak membereskan mainannya yaitu anak tidak akan kehilangan mainannya dan mudah untuk mencarinya kembali bila ia ingin memainkannya lagi (tahap kedua ini bisa diulang-ulang dengan tanya jawab dengan anak)

### **Tahap ketiga**

Puji anak bila tingkah lakunya sudah baik yaitu membereskan mainannya dan memasukkannya ke dalam kotak.

### **Tahap keempat**

Bisa terus diulang sampai kedisiplinan yang diinginkan menjadi menetap pada anak.<sup>37</sup>

### **3) Melatih kemandirian anak**

Merupakan suatu kebanggan dan menjadi kebanggaan para orangtua apabila memiliki anak yang mandiri. Mandiri dalam bahasan ini pastinya harus disesuaikan dengan tingkatan umurnya karena sifat kemandirian anak juga dapat menentukan atau mempengaruhi karakter atau kepribadian anak kelak jika sudah besar.

---

<sup>37</sup>Dr. Rose Mini, *disiplin pada nak* (Jakarta: PT Rienika Cipta,2008 ).5

Anak yang sudah dari kecil diajari untuk mandiri ketika sudah besar anak tersebut akan menjadi pribadi yang tangguh dan percaya diri namun pada masa sekarang ini disadari atau tidak oleh para orangtua, justru orangtua yang mendidik anak atau membentuk karakter anak menjadi tidak mandiri. dengan alasan untuk memberikan kasih sayang dan pemenuhan kebutuhan anak-anak, para orangtua malah menuruti segala bentuk permintaan anak atau terkadang pekerjaan ringan yang sebenarnya dapat dilakukan sendiri oleh anak-anak justru dikerjakan oleh orangtua dengan dalih agar apa yang dikerjakan anak cepat selesai agar tidak berantakan maka orangtua yang melakukannya padahal sebenarnya anak dapat dengan mudah mengerjakannya.

Memang memerlukan waktu dan kesabaran serta ketelatenan untuk melatih anak agar dapat berperilaku mandiri. harus pelan-pelan, disesuaikan dengan umur anak, perkenalkan dengan hal-hal yang mudah dan dapat dipahami seperti contoh ; memakai sandal, memakai baju, makan dengan tangan kanan, dan lain sebagainya.

Dibawah ini beberapa cara bagaimana mengajari kemandirian anak sejak masih kecil:

- a) Membiarkan anak mengerjakan sesuatu yang dapat anak lakukan sendiri walaupun hasil yang didapat berantakan dan membutuhkan waktu lama
- b) Jangan lupa memberikan apresiasi berupa pujian apabila anak telah berhasil mengerjakan suatu hal seperti “ pintarnya” “bagus sekali” dan lain

sebagainya sehingga membuat anak merasa dihargai atas usahanya serta dapat menumbuhkan rasa kepercayaan dirinya selalu tumbuh

- c) Sedikit demi sedikit member tanggung jawab pekerjaan kepada anak mulailah dengan hal yang kecil atau yang ringan terlebih dahulu seperti seelah bangun tidur merapikan tempat tidurnya dan lain sebagainya sesuai dengan umur
- d) Apabila anak menemukan kesulitan dalam melakukan suatu hal jangan langsung memberikan pertolongan biarkan anak menyelesaikan pekerjaannya tetapi sebagai orangtua tetap memberikan dorongan dan semangat agar anak tidak gampang menyerah dan apabila anak sudah benar-benar tidak bisa baru orangtua turun tangan dengan memberikan arahan bukan menggantikan pekerjaannya

kesabaran dan ketelatenan diperlukan untuk melatih kemandirian anak dan jangan terburu-buru karena memang perlu proses dan memerlukan waktu Im berikut caranya :

- a) Selalu membiasakan hal-hal yang positif baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan pertemanan seminimal mungkin orangtua jangan membiarkan anak untk mendengar atau melihat sesuatu yang kurang baik seperti ucapan kata-kata kotor atau perlakuan kasar karena pada dasarnya anak adalah seorang peniru yang hebat dan mudah memahami segala pengalaman yang ia dengar ataupun yang ia lihat

- b) Selalu memberikan dorongan atau semangat kepada anak dalam melakukan hal-hal yang positif, hal ini dilakukan untuk mengasah kepercayaan dirinya.
- c) Apabila anak menginginkan sesuatu seperti dalam majalah atau televisi, dengarkan terlebih dahulu, berikan kesempatan anak untuk memilih dan berbicara, kemudian ajak anak untuk berdiskusi mengenai pilihannya tersebut. berikan pengertian dan pemahaman atau alasan-alasan dengan mudah dimengerti anak mengapa barang tersebut dapat diberikan atau tidak dapat diberikan
- d) Ajarkan anak untuk dapat peka terhadap lingkungan sekitar mereka, ajari anak untuk membantu teman atau sesamanya yang membutuhkan. berikan juga penjelasan-penjelasan yang dapat dimengerti anak dengan mudah
- e) Ajak anak untuk berhayal mengenai masa depan. tanyakan apa yang menjadi cita-citanya, jangan lupa memberikan semangat dan dorongan agar anak menjadi yakin bahwa anak bisa menggapai cita-cita tersebut
- f) Yang paling penting adalah, perkenalkan kepada anak perihal Tuhan yang maha pencipta, dan ajarkan sedikit demi sedikit tentang anugrah yang diberikan tuhan dan bagaimana cara untuk mensyukurinya,<sup>38</sup>

#### **b. Kajian Teori Kepribadian Anak**

Kepribadian adalah pola kehidupan yang relative menetap dari situasi-situasi antara pribadi yang berubah yang menjadi ciri manusia.

<sup>38</sup> Ahmad heri, pola asuh orang tua dalam menumbuhkan kemandirian anak, volum 1, nomor 1(Yogyakarta, UNMUH Yogyakarta, 2015).3

Kepribadian merupakan entitas hipotesis yang tidak dapat dipisahkan dari situasi-situasi antara pribadi dan tingkah laku, antar pribadi merupakan satu-satunya segi yang dapat diamati sebagai kepribadian.<sup>39</sup> kepribadian merupakan keseluruhan pola (bentuk) tingkah laku, sifat-sifat kebiasaan, kecakapan, bentuk tubuh, serta unsur-unsur psiko-fisik lainnya yang selalu menampakkan diri dalam kehidupan seseorang.<sup>40</sup>

Sedang menurut Purwanto, kepribadian dibagi menjadi 2 yaitu:

1. kepribadian khas adalah kepribadian dimana pola pikir (*aqliyah*) dan pola jiwa (*nafsiyah*) memiliki karakter satu jenis, yakni berasas pada pandangan hidup yang mendasari seluruh kehidupan.
2. kepribadian tidak khas adalah kepribadian dimana pola pikir dan pola jiwa memiliki karakter yang bukan satu jenis, yakni berasas pada campuran dari berbagai pandangan hidup.

Kepribadian yang khas adalah kepribadian dimana pola pikir dan pola jiwa pemiliknya terdiri dari satu jenis. lalu kecenderungannya tunduk pada pemahaman, maksudnya pola jiwanya tunduk kepada segala sesuatu (benda) perbuatan sesuai dengan pemahaman-pemahamannya dalam memenuhi naluri dan kebutuhan jasmaninya dengan menstandarkan pada standart pemikiran dasar (ideologis).

pola pikir adalah metode manusia mengingat dorongan-dorongan pemenuhan dan pemahaman-pemahaman. sedangkan pola jiwa adalah sesuatu yang menjadikan manusia terdorong melaksanakan aktivitas atau

<sup>39</sup> Fudyartanta, *psikologi kepribadian NeoFreudjanisme* (Yogyakarta: Zenith Publisher, 2005),178

<sup>40</sup> Abu Ahmadi & Munawar Sholeh, *psikologi perkembangan* (Jakarta: PT Reneka Cipta,2005),158

berpaling dari pelaksanaan aktivitas. kepribadian yang tidak khas adalah dimana pola pikir dan pola jiwa miliknya tidak satu jenis. pola pikirnya tunduk pada pola jiwanya.<sup>41</sup>

Lingkungan keluarga, tempat seorang anak tumbuh dan berkembang akan sangat berpengaruh dalam kepribadian anak. Terutama dari orangtua asuh mendidik dan membesarkan anak, karena anak memiliki kecenderungan meniru kelakuan orangtua asuh termasuk kepribadian orangtua asuh akan mempengaruhi kepribadian anak.

Berbicara mengenai kepribadian anak, sesungguhnya masa anak-anak merupakan fase yang paling subur, paling panjang dan paling dominan bagi seorang pendidik untuk menanamkan norma-norma yang mapan dan arahan yang bersih kedalam jiwa dan sepek terjang anak didik.

Adapun perkembangan fase anak antara lain:

- 1) *Fase oral*, fase ini dimana anak mendapatkan kepuasan seksual dari mulutnya, yang ia dapatkan ketika dia menyusu kepada ibunya.
- 2) *Fase anal*, yaitu fase dimana anak mendapatkan kepuasan dengan cara mengeluarkan feses/kotoran dari anusnya. pada masa ini sebenarnya anak dapat diperkenalkan dengan pemahaman baru mengenai *toilet training*.
- 3) *Fase phallic*, yaitu fase dimana seorang anak menyadari bentuk dari alat kelaminnya, dan menyadari laki-laki dan perempuan secara *biologis*

---

<sup>41</sup> Purwanto Yadi, *psikologi kepribadian* (Bandung: PT Sefika Aditama, 2007), 263

memang berbeda. *phallic* berasal dari kata "*phallus*" yang berarti *penis* atau alat kelamin laki-laki. dan seorang anak perempuan menyadari bahwa ia memiliki alat kelamin yang berbedadengan alat kelamin laki-laki, sehingga dalam fase ini, freud memunculkan istilah *penis envy* atau iri terhadap alat kelamin laki-laki.

- 4) *Fase genital*, adalah fase dimana seorang anak mendapatkan kepuasan seksual berkaitan dengan fungsi alat genital atau alat kelaminnya.<sup>42</sup>

Peran ibu dalam lebih dominan dari ayah terutama pada kehidupan anak,Sebab itu ibu banyak menyertai anak, anak merupakan bagian dari dirinya dan perasaan belas kasihannya terhadap anak lebih kuat dari pada perasaan kasih sayang ayah, maka tidak heran jika ibu lebih dekat dengan anak.

Berbagai penelitian membuktikan bahwa terpisahnya ibu dari anaknya pada tahap perkembangan awal, banyak merusak anak itu secara intelektual, emosional, social bahkan fisik.<sup>43</sup> Mengetahui cirri-ciri pertumbuhan dan perkembangan anak sangatlah penting, sebab dalam setiap perkembangannya, anak memiliki kecakapan khusus dengan sendirinya memerlukan perlakuan khusus pula dari pendidik.<sup>44</sup>

Dengan demikian peran orangtua asuh sangatlah penting dalam pertumbuhan fisik, perkembangan pengetahuan dan kemampuan anak

<sup>42</sup> Eridani. Kusumaningtyas,*keluarga sakinah* (Jakarta: Rahima,2008) 245-246

<sup>43</sup> Fathiyaturrohmah,Safrudin Edi Wibowo,*peranan ibu dalam pendidikan anak dalam perspektif Al-Qur'an* (Jember: Madania Center Press, 2008),124

<sup>44</sup> Khairiyah Husain Thaha, *konsep ibu teladan dan kajian pendidikan islam* (Surabaya: Risalah Gusti,1996),83



dalam membuat tradisi-tradisi serta adaptasinya dengan lingkungan sekitar, semuanya tumbuh secara bertahap menuju arah kedewasaan dan kematangan.

Setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Tipe kepribadian anak antara lain:<sup>45</sup>

### 1) Tipe Pemarah

merupakan tantangan bagi orangtua, karena tipe pemarah agak sulit. Anak akan mengeskpresikan apa saja yangia tidak suka atau ia setuju dengan marah. Hal ini harus dikendalikan, karena hamper semuanya diperlakukan dengan marah. Orangtua sebaiknya mengantisipasi apa saja yang bisa membuat ia marah. Saat anak marah lekaslah menenangkannya. Anak pemarah biasanya kurang perhatian, oleh karena itu orangtua harus mulai memperhatikan anak lebih baik dan tulus.

### 2) Tipe Pendiam

Sikap diam dan cenderung pasif akan membuat anak kehilangan banyak teman. Jangan biarkan anak berdiam lama, karena memungkinkan ia masuk dunia yang tidak akan pernah dimengertisiapapun yang menjadikan sulit orangtua mengetahui siapa dia sebenarnya. Cara terbaik ,selalu libatkan dia dalam kehangatan keluarga. Jika ia mulai diam, lakukan sesuatu yang menarik perhatiannya. lakukan hampier setiap dia akan

---

<sup>45</sup> <http://id.shvoong.com/social/1914724-kenali-tipe-kepribadian-anak-anda/>(26 2017)

diam, harapannya agar diam yang menjadi kebiasaannya diam akan hilang.

### **3) Tipe Bersahabat**

Anak ini lebih unggul dari yang lain. karena dengan sikap bersahabat, ia dengan sendiri dapat membuka pikiran dan bergaul baik dengan siapa saja. pikiran sang anak selalu dalam keadaan positif. ia mampu menyelami banyak permainan. orangtua lebih baik menemani dan mendorong bakat alaminya dari belakang. terapkan sikap waspada kepada anak yang bersahabat, karena tidak selalu ia dalam keadaan aman.

### **4) Tipe Keras Kepala**

Ia memiliki pendapat sendiri dan tidak mau diatur. selama ia lebih tenang, dengan lebih sabar karena anak keras kepala akan banyak memancing emosi. Lihatlah keinginan anak yang sebenarnya. Jika sudah tahu, jangan turuti keinginannya. Melainkan ajarkan sebuah usaha untuk meraihnya. Temani ia dengan sabardan hindari pemaksaan. ingat, anak keras kepala biasa menjadi manja dan tidak mandiri.

### **5) Tipe Egois**

Anak egois lebih memiliki ketakutan lebih dari pada yang normal. Ia menjadi tidak peduli kepada teman karena takut apa yang dikerjakan tidak sempurna. ia juga takut disaingi, mengajari untuk berbagi dari hal-hal kecil terlebih dahulu.

Mintalah anak untuk berbagi barang atau hadiah kepada adik atau kakaknya. sambil memberitahu bahwa ia tidak akan kehilangan apapun jika berbagi.

#### **6) Tipe Pemalas**

Anak yang sering dibantu dalam melakukan kegiatannya akan menjadi pemalas. Boleh membantu anak hanya pada awalnya. Biarkan anak menyelesaikan tugas yang ia miliki. Tuangkan waktu anda untuk mendengar apa yang diinginkannya. dari cerita sang anak anda bisa tahu apa yang menyebabkannya malas dan segeralah bantu ia memperbaikinya. Anak malas jangan dimanja.

#### **7) Tipe Perfeksionis**

Anak-anak tidak bisa menjadi perfeksionis jika bukan karena tuntutan lingkungannya termasuk orangtua. Anak yang dari awal dilatih untuk mengerjakan suatu hal dengan sempurna, jika salah sedikit dihukum. Sifat ini membahayakan dirinya yang masih anak-anak . Anak perfeksionis lebih tertekan secara psikologis anak biasa. Wajib bagi orangtua member penjelasan agar melakukan sesuatu tidak harus menjadi juara. Asal sudah berusaha maksimal itu sudah bagus.

#### **8) Tipe Suka Ngambek**

Anak sering ngambek cenderung manja. Apa-apa yang ia inginkan selalu dituruti. Lambat laun hanya bisa menyusahkan

saja. Orangtua yang baik akan menunda keinginannya. Mulailah memberi tekanan-tekanan kecil pada anak yang suka ngambek. Butuh kesabaran ekstra dari orangtua mengatasi anak suka ngambek ini. jelasnya, jangan asal banyak menuruti anak.

#### **9) Tipe Pasif**

Anak pasif lebih lamban dan tidak banyak semangat terlihat pada dirinya. Lakukan pendekatan kekeluargaan. libatkan secara aktif dalam kegiatan keluarga dan permainan yang seru. Buatlah jadwal rutinitas untuknya sehingga memicu pikiran yang aktif. selalu memberi dukungan dalam kegiatannya, meskipun sedikit



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada umumnya penelitian tidak mungkin disebut penelitian ilmiah jika tanpa melakukan prosedur kerja yang logis dan sistematis. Dalam penelitian, prosedur kerja dipandang metode tertentu yang disebut dengan prosedur penelitian.

Menurut Margono penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.<sup>46</sup>

Jadi metode penelitian ialah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian guna tercapainya suatu tujuan penelitian. Untuk memperoleh kebenaran dalam penelitian ini, maka peneliti harus betul-betul memperhatikan metode penelitian karena metode penelitian sebagai strategi dalam penelitian guna mengontrol jalannya penelitian.

Adapun metode dan prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Untuk menyusun hasil temuan, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor didalam buku karya

---

<sup>46</sup> Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 1

moleong mendefinisikan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>47</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, jenis ini dipilih untuk mendeskripsikan semua bahan penelitian baik dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga peneliti dapat mendeskripsikan dari analisis data yang diperoleh. Alasan peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis deskriptif adalah karena data yang terkumpul berupa kata-kata bukan dalam bentuk angka sehingga dalam penyusunan laporan penelitian tersusun oleh kalimat yang terstruktur.

## **B. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Dusun Tetelan Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember yang beralamatkan Jl.PDP Sumber Wadung. Adapun Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan dasar pertimbangan bahwa belum ada peneliti yang mengkaji permasalahan tentang Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Kepribadian Anak

## **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian dapat diartikan sebagai orang yang berkaitan dengan penelitian yang menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang sangat diharapkan dapat memberikan berbagai macam informasi yang terkait

---

<sup>47</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 124

dengan penelitian yang dilakukan. Subyek penelitian merupakan sumber data untuk mendapatkan atau memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Penentuan subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu dengan sekelompok anggota yang memiliki ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang terlebih dahulu sudah diketahui.<sup>48</sup>

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya:

- a) Orang Tua
- b) Guru Ngaji atau tokoh Masyarakat
- c) Lingkungan sekitar atau Masyarakat

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini misalnya orang yang dianggap paling tahu dengan apa yang kita harapkan.

Adapun metode atau cara yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Dalam

---

<sup>48</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 85

konteks penelitian kualitatif, observasi tidak untuk menguji kebenaran tetapi untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek/kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti.<sup>49</sup>

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diobservasi, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan atau peneliti berkedudukan sebagai pengamat.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dalam teknik observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Peran orang tua sebagai pengajar dalam mengembangkan kepribadian anak di Dusun Tetelan Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember
- 2) Peran orang tua sebagai pembimbing dalam mengembangkan kepribadian anak di Dusun Tetelan Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember
- 3) Peran orang tua sebagai pelatih dalam mengembangkan kepribadian anak di Dusun Tetelan Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

## **2. Wawancara**

*Interview* atau wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menemui objek secara langsung untuk dimintai keterangan sesuai dengan tema yang diangkat dalam

---

<sup>49</sup>Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 106



penelitian. Tujuan wawancara digunakan dalam penelitian adalah untuk memperoleh berbagai informasi tentang apa yang dikatakan, apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan.<sup>50</sup> Wawancara dimaksudkan untuk mengungkap apa yang tersembunyi di balik kejadian atau apa yang dikatakan orang.

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur/terbuka. Wawancara tidak terstruktur bertujuan peneliti dapat menggali data sebanyak-banyaknya yang diperlukan tanpa mengurangi informasi dan makna alamiah dari proses penggaliannya.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dalam teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Peran orang tua sebagai pengajar dalam mengembangkan kepribadian anak di Dusun Tetelan Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember
- 2) Peran orang tua sebagai pembimbing dalam mengembangkan kepribadian anak di Dusun Tetelan Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember
- 3) Peran orang tua sebagai pelatih dalam mengembangkan kepribadian anak di Dusun Tetelan Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

---

<sup>50</sup>Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Bayumedia Publishing, 2013), 184

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>51</sup>

Adapun data yang ingin diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah:

- 1) Sejarah berdirinya Dusun Tetelan Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember
- 2) Letak geografis Dusun Tetelan Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember
- 3) Data kegiatan pengembangan kepribadian di Dusun Tetelan Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

#### E. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena dengan analisis data, peneliti bisa memberi arti dan makna, serta berfungsi sebagai pemecah atas masalah yang sedang dikaji. Analisis data dalam teknis ini menggunakan metode analisis kualitatif intraktif. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>52</sup>

<sup>51</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), 240

<sup>52</sup>Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 2007),

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Analisa data memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Setiap peneliti mencari sendiri metode yang dirasa cocok dengan sifat yang ditelitinya

Adapun dalam analisis data peneliti melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

#### 1. Reduksi Data

Kegiatan reduksi data ini dilakukan karena data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan reduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal yang penting. Sesuai dengan judul yang akan diteliti serta membuang hal-hal yang kiranya kurang sesuai dengan data. Dengan demikian data yang akan direduksi bisa memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian adalah sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>53</sup> Dengan melihat penyajian, kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan.

---

<sup>53</sup>Matthew , *Analisis Data*(Jakarta: UI-Press, 2007), 17

### 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan merupakan hasil akhir penelitian yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Kesimpulan yang kredibel adalah jawaban atas perumusan masalah atau pernyataan penelitian. Dalam kesimpulan dikemukakan secara singkat dan padat tentang kebenaran dan terbuktinya suatu hipotesis atau sebaliknya.<sup>54</sup>

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Analisi data kualitatif merupakan upaya yang berlangsung dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data merupakan gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian yang susul menyusul.

### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data pada dasarnya merupakan bagian dari penelitian kualitatif yang sangat penting. Dalam penelitian ini memerlukan data yang absah yaitu dengan melakukan observasi secara mendalam guna menganalisis secara langsung. Agar diperoleh temuan yang absah maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik

---

<sup>54</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 11

keabsahan data.<sup>55</sup> Jadi, keabsahan data adalah proses untuk menguji data yang valid dan reliable dari sebuah peneliti.

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi. Dalam penelitian ini, untuk mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari berbagai sumber perolehan data.<sup>56</sup>

#### **G. Tahapan-tahapan Penelitian**

Untuk mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu pokoknya peneliti menjadi sebagai alat penelitian. Khususnya analisis data ciri khasnya sudah dimulai sejak awal pengumpulan data.

Tahap-tahap penelitian menurut Moleong ialah menyajikan tiga tahapan, yaitu: (1) pra-lapangan (2) kegiatan lapangan (3) analisis intensif. Dengan demikian tahap-tahap penelitian yang telah peneliti lakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan
  - a) Menyusun rencana penelitian
  - b) Memilih lapangan penelitian

<sup>55</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

<sup>56</sup>Torihin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 73-74.

- c) Menyusun perizinan
  - d) Memilih informan
  - e) Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan di lapangan
- a) Memahami latar belakang penelitian
  - b) Memasuki lapangan penelitian
  - c) Mengumpulkan data
  - d) Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap pasca penelitian
- a) Menganalisis data yang diperoleh
  - b) Mengurus perizinan selesai penelitian
  - c) Menyajikan data dalam bentuk laporan
  - d) Merevisi laporan yang telah disempurnakan

IAIN JEMBER

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Dusun Tetelan**

Dusun Tetelan adalah dusun yang letaknya berada di atas gunung perkebunan pohon Jati, awal mula terbentuknya nama dusun tetelan didapat dari nama pekerjaan yaitu “*TETEL*” dusun ini terbentuk sebelum indonesia merdeka sekitar tahun 1930-an, yang awal mulanya kebun jati gersang bisa menjadi sebuah dusun disebabkan oleh seorang pendatang dari Madura dan madiun dan orang tersebut bernama, Bhusakah, Min, Surip, dan Sademo mereka datang karena perintah dari pihak perhutani yang di pegang oleh bangsa jepang yang kekurangan pekerja maka datanglah 4 orang tersebut dan bekerja paksa di daerah petak 6 atau yang di kenal dengan Romusa disanalah mereka bekerja dan bermalam dengan sebuah gubuk, atau sekarang dikenal dengan terjun wringin lawang, karena disanalah letak pertama kali yang di tetel atau di babat oleh 4 orang tersebut, karena sitem kerjanya adalah system kerja paksa maka4 orang tersebut cepat cepat menyelesaikan pembabatan di daerah Romusa, tidak lama kemudian mereka pindah ke petak 8 yang sekarang dikenal dengan dusun tetelan dari sanalah mereka membuat rumah dengan seadanya dan membuat surau untuk sholat, jelang beberapa tahun kemudian pekerja paksa yang dari karang harjo bermigrasi ke tetelan dan jadilah sebuah dusun kecil yang lama kelamaan menjadi semakin banyak masyarakat di

dusun tersebut, maka mereka memutuskan untuk memberikan nama dusun tersebut dengan sebutan tetelan, sekarang lokasi yang ditempati adalah sekitar 2,4 hektar yang semua berkumpul dititik itu hingga Indonesia merdeka dan saat ini<sup>57</sup>

## 2. Letak Geografis Dusun Tetelan

Letak geografis sebagai petunjuk untuk mengetahui cuaca yang ada di dusun tersebut sebagai pertimbangan yang real dalam sebuah penelitian adapun cuaca di dusun tetelan sebagai berikut

- a. Tinggi dari permukaan laut : 106 mdpl
- b. Curah hujan rata-rata : 496 mm
- c. Keadaan suhu rata-rata : 32 derajat celcius
- d. Luas wilayah keseluruhan : 38 hektar

Adapun batas –batas yang mengelilingi dusun tetelan sebagai berikut

- a. Sebelah utara : Dusun Bindung
- b. Sebelah selatan : Kebun Karet atau PDP Sumber Wadung
- c. Sebelah barat : Dusun Pandian
- d. Sebelah timur : Kebun Jati Sampai Dengan Dusun

Darungan

## 3. Sarana Pribadatan

Sarana pribadatan didusun tetelan terdiri dari

- a. Jumlah masjid : 1
- b. Jumlah musholla : 8

<sup>57</sup> Wawancara kepala desa dan masyarakat tetelan 30 april 2018



- c. Jumlah gereja : 0
- d. Jumlah pura : 0
- e. Jumlah wisma : 0

#### 4. Sarana Pendidikan

Penduduk atau masyarakat dusun tetelan cukup peduli terhadap dunia pendidikan formal atau non formal, hal ini terbukti dari sarana pendidikannya yang ada di dusun tersebut antara lain :

- a. Paud
- b. Taman kanak-kanak
- c. Sekolah dasar
- d. Madrasah tsnawiyah
- e. Madrasah diniyah

#### 5. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan disini guna untuk mengetahui seberapa banyak masyarakat tentang riwayat pendidikannya

- a. Sd atau sederajat : 750
- b. Tidak tamat sd : 60
- c. Smp atau sederajat : 80
- d. Tidak tamat smp atau sedereajat : 0
- e. Sma atau sederajat : 40
- f. Tidak sekolah atau tidak bekerja : 0
- g. Sarjana : 10

## 6. Mata Pencaharian

Dusun Tetelan memiliki jumlah penduduk sebesar  $\pm$  1000 jiwa, laki-laki 450 dan perempuan 450, jumlah kepala keluarga 650 KK penduduk Dusun Tetelan memiliki mata pencaharian beraneka ragam ada yang berprofesi sebagai petani, buruh, wiraswasta, PNS atau guru, guru sukwan dan polhut (polisi hutan)

- |                          |       |
|--------------------------|-------|
| a. Petani                | : 700 |
| b. Buruh                 | : 100 |
| c. Wiraswasta            | : 6   |
| d. PNS / guru            | : 2   |
| e. guru sukwan           | : 6   |
| f. Polhut (polisi hutan) | : 25  |
| g. Peadagang             | : 20  |

## 7. VISI MISI

Jadi visi misi Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember adalah sebagai berikut :

### a. Visi

“Mewujudkan Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember yang indah, maju dan berilmu berlandaskan masyarakat yang agamis dan partisipatif”

### b. Misi

1. Meningkatkan ekonomi masyarakat dan perekonomian desa dalam upaya menciptakan desa yang sejahtera.

2. Memasyarakatkan program pendidikan baik formal maupun non formal serta meningkatkan pelayanan kesehatan.
3. Meningkatkan kualitas, professional dan rasa tanggung jawab Aparatur pemerintah desa serta menjalin kemitraan

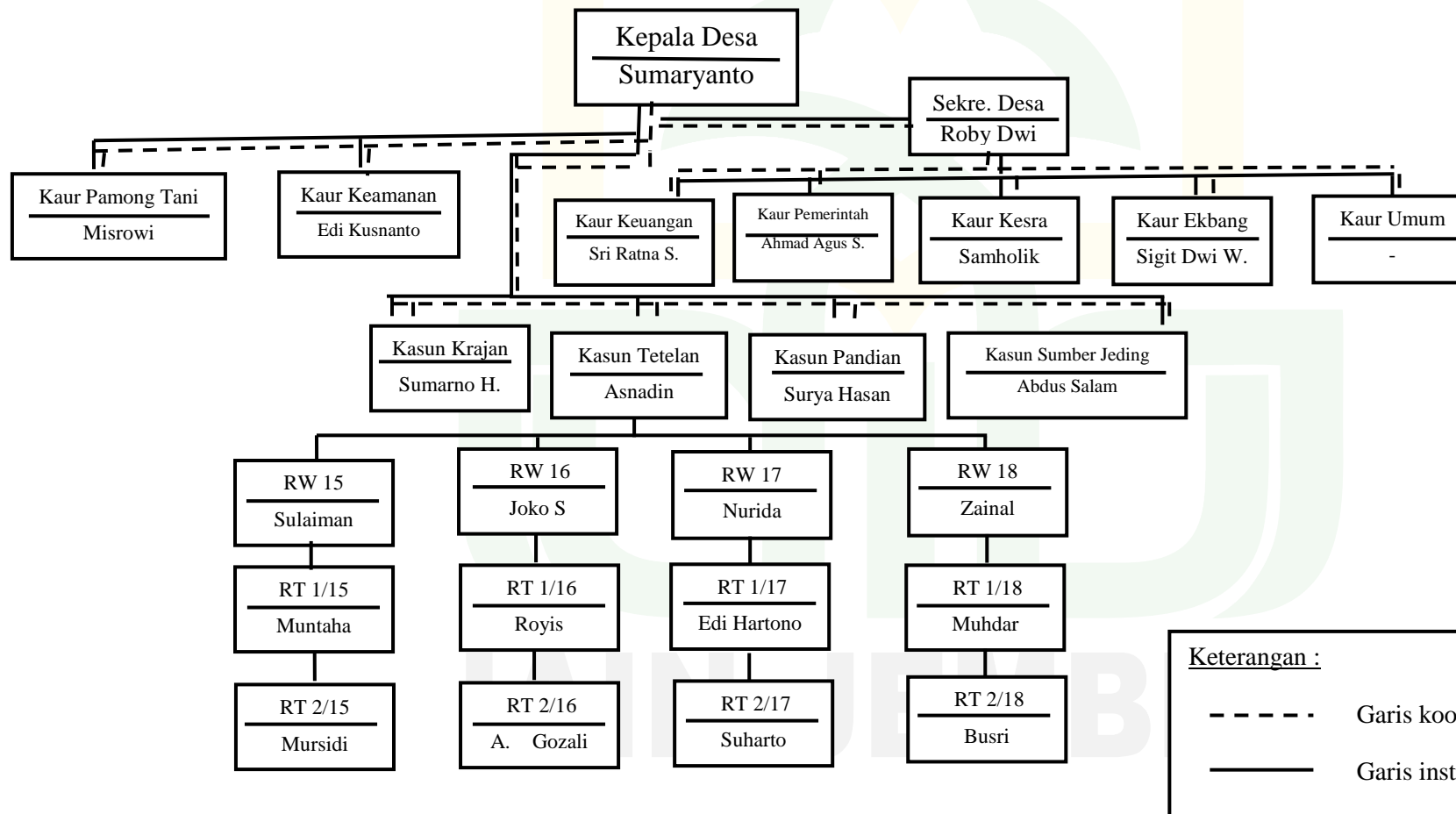
## **B. Struktur Dusun Tetelan Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten**

### **Jember**

Struktur kepemimpinan merupakan bagian sistem organisasi yang harus ada di dalam suatu kemasyarakatan sebagai realisasi dan sistem desa. Sehingga kehidupan sosial dapat berjalan dengan baik dan benar, terstruktur dan harmonis untuk mencapai tujuan yang efektif oleh karena itu, dibawah ini diuraikan bagan struktur yang ada di dusun tetelan desa seputih kecamatan mayang kabupaten jember<sup>58</sup>



<sup>58</sup> Wawancara sekretaris desa, 05 Mei 2018



### C. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Sebagai penjelasan, bahwa penelitian ini menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini dan memberi intensifikasi pada metode observasi dan interview. Untuk mendapatkan data yang kualitatif dan berimbang, maka dilakukan juga dengan menggunakan metode dokumentasi.

Setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang dipakai mulai global hingga sampai data yang fokus, maka secara berurutan akan disajikan data-data yang ada dan mengacu pada fokus penelitian.

#### 1. Peran orang tua sebagai pengajar dalam mengembangkan kepribadian anak di Dusun Tetelan Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Tahun 2018

Dalam pengembangan kepribadian anak yang ada pada diri anak, orang tua dalam hal ini sangat berperan penting agar dalam diri anak tertanam jiwa baik. Sehingga potensi yang dimiliki anak dapat berkembang sesuai ajaran Al-Qur'an dan Hadist. Peran orang tua sebagai pengajar dalam mengembangkan kepribadian anak dimulai sejak masa prenatal atau anak masih dalam kandungan. Sebagai pendidik orang tua merupakan suri teladan yang pertama dan terbaik untuk anak. Karena pada dasarnya setiap anak yang masih dini cenderung meniru perilaku orang tua. Ketika orang tua berperilaku yang tidak baik, maka anak akan

menirunya, dan sebaliknya ketika orang tua berperilaku baik, maka anak juga akan meniru suatu hal yang baik pula. Karena pada dasarnya anak yang terlahir dalam keadaan suci, baik buruknya anak tergantung pada bagaimana orang tua mendidik mereka.

Keberhasilan anak dalam hal pendidikan dipengaruhi oleh cara orang tua mendidik anak dalam kehidupan sehari-harinya. Banyak strategi maupun metode yang harus dimiliki orang tua agar anak percaya dan mengikuti apa yang diperintahkan orang tua dan merasa nyaman dengan tanggung jawab yang diberikan oleh orang tua mereka.

Peran orang tua sebagai pengajar dalam mengembangkan kepribadian anak sebagaimana diungkapkan oleh ibu Jumlanis adalah

“Dengan memberi anak saya arahan, menasehati terus juga saya menjadi contoh yang baik untuk anak saya. Selain itu saya juga memberikan pendidikan yang layak dengan cara menyekolahkan ke tingkat dasar.”<sup>60</sup>

Apa yang diungkapkan ibu Jumlanis di atas, senada dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Kiki bahwasanya :

“Kalau saya mengajari anak itu dengan dua cara, yang pertama didikan secara langsung yaitu dengan memberi nasehat kepada anak, yang kedua yaitu didikan secara tidak langsung seperti saya memberi contoh yang baik untuk anak-anak saya. Karena menurut saya sendiri orang tua itu memang seharusnya menjadi contoh yang baik untuk anaknya, dan saya juga menyuruh anak saya untuk mengaji supaya waktu luang mereka terisi dengan kegiatan positif.”<sup>61</sup>

Diperjelas oleh salah satu warga Dusun Tetelan Desa Seputih ibu Lifah mengatakan bahwasanya “ peran saya sebagai orang tua selalu mencoba untuk menanamkan budi pekerti yang baik dengan cara

<sup>60</sup> Jumlanis, wawancara Rabu, 21 Maret 2018

<sup>61</sup> Kiki, wawancara Rabu, 21 Maret 2018

membiasakan anak berucap serta bertingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, dan sebagai orang tua juga menjaga setiap perkataan dan perbuatan yang saya lakukan, agar anak tidak meniru hal-hal yang kurang baik.”<sup>62</sup>

Sebagaimana observasi yang peneliti sudah lakukan bahwsanya di Dusun Tetelan Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember mayoritas orang tua sudah memberikan teladan atau contoh yang baik. Dan menanamkan budi pekerti yang baik pula untuk anak mereka. Ini dibuktikan dengan cara mereka berpakaian yang sopan serta berucap dengan menghindari kata-kata yang kurang baik didengar dan ditiru.<sup>63</sup>

Selanjutnya berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Khairiyah bahwa mereka sebagai orang tua, selain menjadi contoh untuk anak-anaknya dan menanamkan budi pekerti yang baik, mereka juga berupaya menumbuhkan keimanan pada anak-anak masing-masing. Yaitu dengan mengajak mereka untk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat religius, hal ini dilakukan dengan cara memberikan pendidikan formal, non formal maupun informal<sup>64</sup>

Sebagaimana observasi yang peneliti sudah lakukan bahwsanya di Dusun Tetelan Desa Seputih Kec. Mayang Kab. Jember orang tua juga sudah memberikan pendidikan untuk anaknya dari mulai jenjang yang formal, non formal maupun informal. Hali ini dibuktikan dengan adanya

<sup>62</sup> Lifah, wawancara Rabu, 21 Maret 2018

<sup>63</sup> Observasi, Rabu, 21 Maret 2018

<sup>64</sup> Khairiyah, wawancara Rabu, 21 Maret 2018

kegiatan di salah satu Masjid Di Dusun Tetelan Desa seputih yaitu di Masjid Baitul Muttaqien dilaksanakn proses belajar agama yang ruang lingkupnya mata pelajaran, Bahasa arab, Akhlak, dan Fiqh. Yang dimana setiap harinya memiliki jadwal mata pelajaran yang berbeda.

Dari data observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara saya dengan salah satu guru ngaji yang berusia 46 Tahun bernama Bapak Muqiet yang menyatakan bahwasanya:

“peran orang tua di dusun tetelan desa seputih ini sudah terbukti dengan keberadaan santri-santri disini bahwa orang tua mereka sangat antusias untuk menyuruh mengaji anaknya habis magrib dan subuh, tujuannya agar anak memiliki kepribadian yang baik, hal ini sangat mendukung untuk proses mengembangkan kepribadian,<sup>65</sup>

Selain pernyataan yang diberikan oleh ibu Jumlan dan ibu Kiki sebelumnya, ada juga yang memberikan komentarnya terkait dengan pandangannya atau penilaiannya terhadap kegiatan pendidikan non formal yang ada di Masjid Baitul Muttaqien bahwasanya :

“Saya merasa senang dan lega karena selain anak saya menempuh pendidikan formal di SD 03 Seputih Mayang yang hanya menomor satukan pendidikan umum, saya mengikut sertakan anak saya mengaji di Masjid Baitul Muttaqien tersebut, sehingga kepribadian muslim anak saya semakin berkembang dan mempermudah orang tua dalam mengembangkan potensi mereka.”<sup>66</sup>

Apa yang dikemukakan oleh ibu Ernawati mengenai pandangannya terhadap kegiatan pendidikan non formal tersebut, ditambahkan oleh salah satu hasil wawancara dengan santri berusia 11 tahun yang bernama Lina muhabatillah

<sup>65</sup> Muqiet, wawancara Rabu 21 Maret 2018

<sup>66</sup> Ernawati, wawancara jum'at, 23 Maret 2018



menyatakan bahwa saya suka dan nyaman belajar ngaji bersama teman-teman seumuran dengan saya karena, di sana saya merasa banyak teman belajar sambil bermain sehingga tidak merasa bosan ketika mengikuti pelajaran.<sup>67</sup>

Melihat wawancara serta observasi yang sudah dilakukan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya pendidikan yang dilakukan guna membentuk kepribadian anak di Dusun Tetelan Desa Seputih, para orang tua sangat antusias untuk mengikut sertakan anak-anak mereka dalam kegiatan mengaji untuk kelancaran pendidikan agama, karena memang pada dasarnya semua itu memiliki pengaruh positif bagi mereka baik dari kalangan anak-anak, dewasa maupun orang tua.<sup>68</sup>

## 2. Peran orang tua sebagai pembimbing di Dusun Tetelan Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember 2018

Orang tua asuh memiliki kewajiban untuk membimbing beberapa arahan kepada setiap kegiatan anak-anak yang dilakukan sehingga kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kegiatan orang tua, dimana pembimbingan yang dilakukan oleh orang tua asuh adalah memberikan perhatian orang tua adalah senjata yang paling ampuh dan paling jitu untuk ,mengambil hati seorang anak, apabila seorang anak selalu diperhatikan oleh orang tua maka anak akan menjadi anak yang diinginkan oleh orang tua, anak yang selalu menuruti apa yang diperintahkan orang tua. Yang penting bukan perhatian yang berlebihan sehingga anak menjadi

<sup>67</sup> Zulfia, wawancara jum'at, 23 Maret 2018

<sup>68</sup> Observasi, jum'at, 23 Maret 2018

manja perhatian yang diberikan adalah perhainta yang bersifat membangun<sup>69</sup>

Siti Fatimah saat ditanya apakah orang tua di Dusun Tetelan ini selalu memberikan perhatian terhadap anaknya ?

“saya di Dusun Tetelan sangat senang membimbing anak walau serba kekurangan dengan yang saya inginkan karena semua itu tidak bisa saya dapatkan disini kebanyakan orang-orang di Dusun Tetelan sibuk dengan pekerjaannya, sedangkan saya hanya mengurus anak dari situlah saya ingin memberikan perhatian yang khusus untuk anak saya agar kelak setelah dewasa tidak melenceng dari budi pekerti yang baik dan mematuhi perintah orang tua”<sup>70</sup>

Sama seperti yang dilakukan oleh Siti Fatimah bahwasanya memberikan perhatian kepada anak-anak harus sangat diperhatikan akan tetapi jangan berlebihan supaya setelah dewasa tidak manja dan jika seorang anak mempunyai masalah orang tua selalu memberikan cara untuk menyelesaikannya

Suryani menuturkan :

” kalau anak saya sakit saya mesti memberikan perhatian yang lebih terhadap anak dan saya membawanya ke pelayanan kesehatan terdekat menuruti apa permintaan mereka supaya mereka cepat sembuh, saya melakukan hal tersebut hanya sebatas memberikan motivasi untuk cepat sembuh.”<sup>71</sup>

Dan diperjelas lagi oleh salah satu ibu rumah tangga yang kebetulan sedang bertamu dirumah ibu Suryani yakni ibu fani.

Ibu Fani menuturkan bahwa tidak hanya memberikan perhatian seperti itu akan tetapi perhatian terhadap pendidikan anak itu sangat perlu, dimana mereka selalu memperhatikan pelajaran anak-anaknya yang mana

<sup>69</sup> wawancara, jum’at, 23 Maret 2018

<sup>70</sup> Siti Fatimah, wawancara, jum’at 23 Maret 2018

<sup>71</sup> Suryani, wawancara, jum’at 23 Maret 2018

jika mereka mendapat nilai yang bagus maka orang tua memberikan hadiah kepada anak-anaknya.<sup>72</sup>

Orang tua selain memberikan perhatian tetapi orang tua juga memberikan contoh kepada anaknya, orang tua sebagai motivator bagi anak-anaknya dimana seorang anak akan melihat, mendengar, mengamati, dan meniru seperti seorang anak belajar bahasa dengan mendengarkan dan meniru, akan dari itu orang tua harus memberikan contoh yang baik untuk anak-anaknya.

Kholifah saat ditanya mengenai apakah orang tua selalu memberikan contoh yang baik untuk anak-anaknya ?

”orang tua disini selalu memberikan contoh kepada anak-anaknya sebelum menyuruhnya, kalau hari minggu biasanya anak perempuan diajari untuk membersihkan rumah, akan tetapi tidak menyuruh untuk membersihkan rumah. Tujuannya disini agar kelak ketika sudah dewasa anak tersebut memiliki kepribadian yang bersih, dan rapih.<sup>73</sup>

Widayanti menuturkan hal yang sama bahwa orang tua selalu memberikan contoh yang baik untuk anak-anaknya. Contohnya jika mereka berbicara dengan orang yang lebih tua darinya selalu menggunakan bahasa yang santun dan dengan nada yang pelan.<sup>74</sup>

Motivasi merupakan pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Kewajiban orang tua selain memberikan contoh yang baik juga berperan sebagai pendorong semangatnya untuk menjadi yang lebih baik. Nasehat merupakan motivasi bagi anak-anaknya untuk mempersiapkan mereka mempunyai akhlak yang baik,

<sup>72</sup> Fani, wawancara, Minggu 25 Maret 2018

<sup>73</sup> Kholifah, wawancara, Minggu 25 Maret 2018

<sup>74</sup> Widayanti, wawancara, Minggu 25 Maret 2018

Seperti yang dituturkan oleh Ainur Rofik. Apa saja yang diberikan untuk memotivasi anak ?

Mengatakan :” nasehat untuk membimbing anak- anak untuk menjadi manusia yang berakhlak yang mulia, nasehat yang diberikan kepada anak harus secara tulus karena nasehat yang tulus akan berbekas dan berpengaruh kepada anak. Menasehatinya agar hidup rukun, saling tolong menolong dalam hal kebaikan, dengan nasehat anak akan merasa diperhatikan dan dihargai daripada memarahi dan membentak-bentakannya.”<sup>75</sup>

Berdasarkan observasi yang didapatkan dari Hasbi selaku anak merasa senang ketika orang tuanya menasehati daripada memarahi, karena cara orang tua menasehati dengan lemah lembut, anak-anak merasa benar-benar diperhatikan dan disayang. Selain memberikan motivasi berupa semangat orang tua memberikan hadiah sebagai motivasi untuk melakukan hal yang lebih baik.<sup>76</sup>

Berdasarkan observasi yang didapatkan dari Seril, juga menuturkan hal yang sama bahwa orang tuanya selalu memberikan hadiah kepada dirinya jika mendapatkan prestasi dan mendapatkan hadiah sesuai dengan apa yang telah dijanjikan orang tuanya. Hadiah tersebut bisa berupa makanan, pakaian, dan lain sebagainya.<sup>77</sup>

H. Hidayatullah selaku tokoh masyarakat saat ditanya mengenai apakah para orang tua di Dusun Tetelan menjadi fasilitator bagi anak-anaknya ?

Menuturkan ”pendidikan tidak akan berjalan lancar apabila tidak didukung dengan adanya fasilitas orang tua, sehingga para orang tua di Dusun Tetelan memberikan fasilitas yang cukup bagi anak-anaknya

<sup>75</sup> Ainur Rofik, wawancara, Minggu 25 Mei 2018

<sup>76</sup> Observasi Minggu 25 Mei 2018

<sup>77</sup> Observasi Minggu 25 Mei 2018

untuk memudahkan anak-anaknya mulai dari kebutuhan hidup sampai kebutuhan pendidikan berupa tempat untuk sekolah.”<sup>78</sup>

3. Peran orang tua sebagai pelatih dalam mengembangkan kepribadian anak di Dusun Tetelan Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

Orang tua adalah kunci utama keberhasilan anak. Orang tua lah yang pertama kali dipahami sebagai orang yang memiliki kemampuan luar biasa diluar dirinya. Dari orang tuanyalah, anak pertama kali mengenal dunia melalui mereka anak megembangkan seluruh aspek kepribadianya. Dalam hal ini orang tua bukan hanya melahirkan anak melainkan melatih anak dalam segala hal.

Kehidupan anak sangat tergantung dengan orang lain semenjak dalam kandungan kehidupan anak tergantung pada ibunya. Setelah anak lahir anak masih tergantung pada orang tuanya. Akan menjadi bagaimana ia tergantung pada bagaimana orang tua memberikan layanan dan memenuhi kebutuhan anak. Bagi anak orang tua adalah tempat bergantung baik secara fisik maupun mental. Peran orang tua sebagai pelatih dalam mengembangkan kepribadian anak sangatlah dibutuhkan dalam setiap anak, karena anak yang masih belum dewasa yang tidak dapat berkembang dengan sendirinya dan tidak dapat melaksanakan kegiatan serta menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan juga tidak dapat melindungi dirinya dari ancaman-ancaman dunia luar yang dapat merusak

---

<sup>78</sup> H. Hidayatullah, wawancara, Minggu 25 Mei 2018

kehidupannya. Anak sebagai titipan Yang Maha Kuasa perlu dilatih dengan baik, walau masih dalam kandungan maupun sudah dilahirkan.

Melatih anak tidak harus memulainya dari anak akan tetapi dimulai dari orang tua yang selalu memberikan pelatihan-pelatihan yang kelak akan berguna bagi diriya maupun orang lain,

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan para orang tua di Dusun Tetelan Desa Seputih ketika tiba waktu anak istirahat, disiang hari maupun di malam hari orang tua menyarankan anaknya untuk tidak bermain saja akan tetapi anak disarankan untuk melakukan aktivitasnya didalam rumah, dan bagi yang memang tidak mengikuti kegiatan mengaji, anak diarahkan dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan islami yang oleh orang tua mereka lakukan. Sehingga kehidupan di luar yang sudah terkontaminasi dengan budaya barat, serta tuntutan zaman yang teknologi semakin canggih dan berkembang pesat yang nantinya dapat mengubah mental dan serta pola pikir anak itu semua tidak akan banyak mempengaruhi kehidupan anak semakin parah.<sup>79</sup>

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Hamidah terkait orang tua sebagai pelindung dan pemelihara mengatakan bahwasanya dalam melindungi serta memelihara anaknya dilakukan dengan cara membatasi tontonan televisi yang mana banyak program-program yang kurang baik di media informasi tersebut, kemudian

---

<sup>79</sup> Observasi, jum'at, 21 Mei 2018

menganjurkan tontonan yang berkualitas, serta yang bercerita tentang anak sholeh.<sup>80</sup>

Lingkungan sangat mempengaruhi jalan kehidupan seseorang. Maka dari itu penting bagi orang tua harus pintar-pintar memilih strategi dalam menjaga anak mereka agar anak tetap terpelihara dan terlindungi dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan orang tua masyarakat dan bangsa. Sehingga hubungan sosial anak dengan memilih teman yang baik dan mencari lingkungan yang baik pula bagi dirinya tetap terjaga sampai kelak orang tua melepas tanggung jawab mereka sebagai orang tua harus melindungi dan memeliharanya.

Menurut ibu Eli bahwa: “Sebagai orang tua yang berkewajiban melatih anak, maka yang pertama saya lakukan adalah saya harus memperhatikan perkembangannya dengan cara melatih anak untuk berperilaku positif yang mana akan mempermudah orang tua, karena orang tua harus pandai menjaga anak dari pengaruh negative luar dengan memberinya arahan agar tidak terjerumus kedalam hal yang salah, yang kedua saya menjaga kehalalan makanannya, serta dari mana makanan itu berasal, karena saya tidak ingin anak saya tumbuh dari kehidupan yang tidak halal dan terbiasa dengan makanan yang haram.”<sup>81</sup>

Sebagaimana yang dituturkan ibu Kiki bahwasanya melatih anak tidak hanya dari kejujuran kedisiplinan maupun kemandirian akan tetapi melatih anak mencegah dari lingkungan yang memiliki pengaruh negatif yang pastinya akan merugikan dirinya maupun keluarganya dengan begitu akan mempermudah orang tua dalam

---

<sup>80</sup> Hamidah, wawancara minggu 25 maret 2018

<sup>81</sup> Eli, wawancara minggu 25 maret 2018

mengembangkan potensi anak, karena lingkungan yang baik akan mempengaruhi kehidupan anak menjadi baik pula serta berguna.<sup>82</sup>

Dari observasi yang didapatkan peneliti diatas diperkuat oleh pernyataan bapak Soni bahwa: “ orang tua juga harus memerhatikan anaknya tentang apa saja kebutuhan-kebutuhan yang harus dipersiapkan oleh orang tuanya atau apa saja yang harus orang tua berikan kepada anaknya, misalnya seperti : memerhatikan kebutuhan anak dari segi materi seperti perlengkapan sekolahnya (buku, dan alat tulis lainnya), membelikan seragam yang sudah jelek, atau bisa juga dengan memenuhi kebutuhan moril seperti membantu anak meningkatkan spiritual, menasehati anak dan sebagainya agar supaya terbiasa bertindak yang positif .<sup>83</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya orang tua sebagai pelatih utama untuk harus selalu dirasakan oleh anak kemudian juga harus sesuai dan seimbang antara perhatian orang tua.<sup>84</sup>

#### **D. PEMBAHASAN TEMUAN**

Dari data-data yang telah diperoleh dilapangan melalui wawancara, dokumentasi, serta observasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data. Dari data-data tersebut selanjutnya di analisis kembali sesuai dengan

---

<sup>82</sup> kiki, wawancara 26 maret 2018

<sup>83</sup> Observasi 26 maret 2018



rumusan masalah yang ada dalam penelitian. Adapun data-data yang diperoleh di lapangan sebagai berikut:

1. Peran orang tua sebagai pengajar dalam mengembangkan kepribadian anak.

Dalam kehidupan berkeluarga orang tua sangat memiliki peran besar dalam menjaga keharmonisan keluarganya. Peran orang tua sangat menentukan dalam kehidupan, baik kebutuhan yang bersifat mental maupun spiritual untuk prestasi atau kualitas keilmuan dalam menghadapi kehidupan pada zamannya. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam mengembangkan kepribadian anak harus tetap terjaga sampai kapanpun dengan membiasakan anaknya selalu tetap menjalin hubungan yang baik dengan Yang Maha Esa, keluarga, serta masyarakat sekitar.

Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Zahara Idris pendidikan adalah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan antara manusia dewasa (orang tua) dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan perkembangan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap mengembangkan potensinya semaksimal mungkin agar menjadi manusia yang bertanggung jawab.<sup>85</sup>

Dari hasil analisis data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya peran orang tua sebagai pengajar keluarga yang diperlihatkan dan diterapkan oleh para orang tua di Dusun Tetelan telah berjalan dan sesuai dengan sebagaimana mestinya. Tidak memberikan beban terhadap anak,

<sup>85</sup> <http://library.um.ac.id> zahara Idris, *dasar-dasar pendidikan*, (bandung angkasa raya 1982), hal 10  
04:00 27,05,2018

dan anak tetap merasa nyaman terhadap kehidupan sehari-harinya. Dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua untuk mengembangkan kepribadian anak didasari oleh rasa cinta dan kasih sayang sehingga anak bisa menerimanya dengan baik

## 2. Peran orang tua sebagai pembimbing

Bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran<sup>86</sup>

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwasannya peran orang tua sebagai pembimbing dalam mengembangkan kepribadian anak di dusun tetelan desa seputih kecamatan mayang kabupaten jember telah menerapkan apa yang seharusnya dilakukan dan berjalan dengan semestinya, semua itu tanpa ada paksaan dari pihak manapun sehingga anak menjadi lebih terkontrol dan menjadi rajin menuntut ilmu untuk kebaikan dimasa yang akan datang, semua itu dilakukan oleh anak karena anjuran dari orang tua yang memerintahkan dengan penuh kelembutan serta kasih sayang yang tulus.

## 3. Peran orang tua sebagai pelatih dalam mengembangkan kepribadian anak

Peran orang tua sebagai pelatih menjadi bagian penting untuk kehidupan anak kedepannya yang nantinya anak tetap memiliki

---

<sup>86</sup> Sucipto dan Rafli, Profesi Keorangtuan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 109

kepribadian yang sudah terbiasa dilakukannya semenjak masih kecil sehingga mudah dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dan anak dapat melakukan segala aktivitasnya dan tingkah lakunya dengan baik dan sesuai dengan ajaran yang telah diajarkan oleh orang tua yang berpanutan kepada ajaran agama islam.

Dari analisis diatas bahwasanya di Dusun Tetelan Desa Seputih peran orang tua sebagai pelatih dalam mengembangkan kepribadian anak dengan selalu melatih hal-hal yang baik yang nantinya akan bisa berguna dimasa yang akan mendatang

Sri Harini berpendapat bahwasanya ada beberapa hal yang perlu dibiasakan kepada anak dalam pergaulannya sehari-hari

- a. Dibiasakan mengambil, memberi, makan dan minuman dengan tangan kanan.
- b. Dibiasakan mendahulukan bagian kanan dalam berpakaian, ketika mengenakan baju, atau yang lainnya memulai dari kanan dan ketika melepaskan dengan menggunakan tangan kiri
- c. Dilarang tidur tertelungkup dan dibiasakan dengan tidur miring kekanan
- d. Dihindari memakai pakaian yang pendek agar anak tumbuh dengan menutup aurat dan malu untuk membukanya
- e. Dilarang menghisap jari dan kukunya
- f. Dibiasakan sederhana dalam makan dan minum dan dijauhkan dari sikap rakus

- g. Dilarang bermain dengan hidungnya
- h. Dibiasakan membaca bismillah (do'a) ketika hendak makan
- i. Dibiasakan untuk mengambil makanan yang terdekat dan tidak mulai makan sebelum orang lain makan
- j. Tidak memandang dengan tajam kepada makanan maupun kepada orang yang makan
- k. Dibiasakan untuk makan tidak tergesa-gesa dan supaya dikunyah dengan baik
- l. Dibiasakan untuk makan makanan yang ada dan tidak menginginkan makanan yang tidak ada
- m. Dibiasakan membersihkan mulut dengan menggunakan siwak atau menggunakan sikat gigi setelah makan, sebelum dan sesudah tidur
- n. Dididik untuk mendahulukan orang lain dalam makanan atau permainan yang disenangi dengan dibiasakan agar menghormati saudara-saudaranya
- o. Dibiasakan mengucapkan dua kalimat syahadat dan mengulanginya setiap hari
- p. Dibiasakan mengucapkan alhamdulillah ketika bersin dan mengucapkan yarhakumullah kepada orang yang bersin jika membaca alhamdulillah
- q. Dibiasakan menahan mulut dan menutupnya jika menguap dan jangan sampai bersuara

- r. Dibiasakan berterimakasih jika mendapat suatu kebaikan, sekalipun hanya sedikit
- s. Tidak memanggil ibu bapak langsung dengan namanya tetapi dibiasakan memanggil ibu bapak atau umi abi dsb
- t. Diajari kata-kata yang benar dan bahasa yang baik
- u. Dibiasakan menghormati milik orang lain<sup>87</sup>

Dari analisis yang sudah dijelaskan di atas mengenai orang tua sebagai pelatih utama bagi anak, bahwasanya orang tua bukan hanya melahirkan anak melainkan juga mengasuh melindungi dan memberikan kasih sayang kepada anak, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Muhammad Fadillah bahwasanya anak bukanlah miniatur orang dewasa. Anak baru lahir berada dalam kondisi yang lemah, baik fisik maupun mentalnya. Anak tidak akan mampu melawan otoritas orang untuk mendapatkan perlindungan. Orang tualah pihak paling bertanggung jawab terhadap pengembangan kepribadian anak, agar nantinya akan tumbuh memiliki kepribadian yang baik sebagaimana telah diajarkan orang tuanya.

IAIN JEMBER

---

<sup>87</sup> Sri Harini dan Aba Firdaus Al-Halwani, *mendidik anak sejak dini*, (Yogyakarta : kreasi wacana, 2003), 129.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai orang tua dalam mengembangkan kepribadian anak di Dusun Tetelan Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember tahun 2018, dapat diambil kesimpulan :

1. Peran orang tua sebagai pengajar keluarga dalam mengembangkan kepribadian anak ialah dengan menjadikan dirinya (orang tua) sebagai teladan yang baik, memberi arahan kepada anak, serta menasehati dan menanamkan nilai-nilai baik agar anak memiliki kepribadian yang baik sesuai ajaran agama.
2. Peran orang tua sebagai pembimbing dalam mengembangkan kepribadian anak ialah dengan memberikan perhatian yang lebih terhadap perkembangan anak itu sangatlah diperlukan demi kelangsungan hidup seorang anak di masa yang akan mendatang
3. Peran orang tua sebagai pelatih dalam mengembangkan kepribadian anak ialah dengan melatih anak mulai sejak dini agar anak kelak jika sudah dewasa terbiasa melakukan hal-hal yang baik yang sudah di ajarkan sejak kecil seperti berkata-kata jujur, disiplin, dan mandiri serta lain sebagainya.

## **B. SARAN-SARAN**

### **1. Orang Tua**

Orang tua sebagai pendidik, penanggung jawab, pelindung, dan pemelihara yang utama dan pertama bagi anak-anaknya hendaknya selalu membiasakan dirinya dengan kebiasaan yang baik, memberikan tauladan yang mencerminkan kehidupan yang agamis, baik itu dalam bentuk perhatian, sikap, maupun perbuatannya.

### **2. Bagi Kepala Desa**

Hendaknya Kepala Desa bertambah perhatiannya terhadap lingkungan Dusun Tetelan Desa Seputih, terutama dalam menujung keberhasilan pendidikannya sehingga dengan majunya pendidikan di Dusun Tetelan Desa Seputih akan mengangkat derajat Desa Seputih menjadi lebih baik.

### **3. Bagi Masyarakat**

Kepada masyarakat Dusun Tetelan Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember sehingga memberikan kontribusinya terhadap perkembangan Dusun Tetelan Desa Seputih. Terutama dalam hal pendidikan dan selalu menjaga lingkungan agar tetap pada ajaran agama islam. Dan untuk orang tua atau keluarga yang masih mempunyai anak pada masa pertumbuhan dan perkembangannya, hendaknya orang tua ataupun keluarga sebagai produk tingkah laku bagi anak-anaknya, yaitu segala tingkah laku yang dilakukan oleh orang tuanya atau keluarganya

secara tidak langsung akan terrefleksi pada kehidupan pribadi anak selanjutnya. Maka dari itu, orang serta keluarga harus pandai memanfaatkan masa-masa perkembangan anak sebaik-sebaiknya.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mas Udik. 2008. *Children To Heaven*. Hal 143. Yogyakarta : Pro U Media.
- Ahmadi, Abu DKK.2001. *Ilmu Pendidikan*. Hal 117. Semarang: PT Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu & Munawar Sholeh. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Hal 158. Jakarta: PT Reneka Cipta.
- Al-Qur'an, 4:6
- Balson, Maurise. 1996. *Bagaimana Orang Tua Asuh Yang Baik*. Hal 99. Jakarta : Bumi Aksara.
- Chairilisyah, Daviq. 2016. *Metode Dan Tehnik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini*. Vol 5 No 1. Hal 2-6. Riau: Universitas Riau
- Departemen Agama RI. 2015. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung : J-ART.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Hal 11. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dradjat, Zakiyah. 2009. *Ilmu Jiwa Agama*. Hal 69. Jakarta : PT, Bulan Bintang
- Drajat, Zakiah Dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Hal 31. Jakarta : Bumi Aksara
- Dr. Rose Mini. 2008. *Disiplin Pada Anak*. Hal 5. Jakarta: PT Rienika Cipta
- Fadillah, Muhammad. & Lilinmualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Hall 171. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Fathiyaturrohmah & Safrudin Edi Wibowo. 2008. *Peranan Ibu Dalam Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Hal 124. Jember : Madania Center Press
- Fudiyartanta. 2005. *Psikologi Kepribadian Neofeudjanisme*. Hal 178. Yogyakarta : Zenith Publisher.
- Gunarsa,Singgih. D. Dkk. 2008. *Psikologi Praktis Anak Remaja Dan Keluarga*. Hal 183. Jakarta : PT.BPK Gunung Mulya.

Henry,Ahmad. 2015. *Peran Orangtua Dalam Menumbuhkan Kepribadian Anak*. Vol 1 No 1. Hal 3. Yogyakarta : UNMUH Yogyakarta

[Https://KBBI.Kemendikbud.Go.Id/Entri/Nul](https://KBBI.Kemendikbud.Go.Id/Entri/Nul)

[Http://id.shvoong.com/social/1914724-kenali-tipe-kepribadian-anak-anda/\(26/2017\)](http://id.shvoong.com/social/1914724-kenali-tipe-kepribadian-anak-anda/(26/2017))

[Https://Alfiyah90.Wordpress.Com/2012/11/30/Peran-Orang-Tua-Dalam-Membentuk-Karakter-Anak/\(16:30 17/10/2017\)](https://Alfiyah90.Wordpress.Com/2012/11/30/Peran-Orang-Tua-Dalam-Membentuk-Karakter-Anak/(16:30 17/10/2017))

Huda,Miftahul. 2009. *Idealitas Pendidikan Anak*. Hal 62. Malang : Uin Malang Press.

Iqbal,Abu Muhammad.2013.*Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Hal 78. Madiun : Jaya Stars Nine.

Kartini Kartono. 1992. *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*. Hal 115-117. Bandung : Mandar Maju.

Mahfud, Rois . 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Hal 25. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Kusumaningtyas, Eridani. 2008. *Keluarga Sakinah*. Hal 245-246. Jakarta : Rahima.

Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Hal 16. Jakarta : UI-Press.

Moleong,Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Hal 124. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Mujib, H.Abdul. 2006. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. Jakarta : PT Gafindo Persada.

Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Hal 88. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.

Nasution. 2006. *Metode Research*. Hal 106. Jakarta : Bumi Aksara.

Observasi. 2018

Partanto, Pius A & M. Dahlan Al-Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer* . Hal 584-585. Surabaya : Arkola.

- Partanto, Pius A & M. Dahlan Al-Barry. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta : Arkola
- S, Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Hal 1. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Severe, Sal. 2005. *Bagaimana Bersikap Pada Anak Agar Anak Bersikap Baik*. Hal 25. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Shocib, Moh. 1998. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Hal 124. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sisdiknas UU RI 2003. 2008. Hal 3. Jakarta : Sinar Grafika.
- Sugiono. 2014 *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Hal 85. Bandung : Alfabeta
- Thaha, Khairiyah Husain. 1996. *Konsep Ibu Teladan Dan Kajian Pendidikan Islam*. Hal 83. Surabaya : Risalah Gusti.
- Tim Penyusun IAIN Jember. *Pedoman Penulisan*, 45.
- Tolib, Muhammad. 2007. *Menejemen Keluarga Sakinah*. Hal 29. Yogyakarta : Pro Media.
- Torihin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Hal 73-74. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Ulwan, Nashih & Abdullah. 1988. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. Hal 167. Bandung : As-Syifa'
- Ulfatin, Nurul. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Hal 184. Malang : Bayumedia Publishing.
- Umar, Muhammad. 1998. *Bimbingan Dan Penyuluhan*. Hal 9. Bandung : Pustaka Setia.
- Wawancara Dengan RT Setempat. 2017. 15:08
- Yadi, Purwanto. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Hal 263. Bandung : PT Sefika Aditama.
- Yanizon, Ahmad. 2016. *Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Moral Anak*. *Jurnal Perkembangan Moral*. Volume 1. Nomor 1. Hal 5. Riasu : UNRIKA.

## Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kepribadian Anak Di Dusun Tetelan Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember	Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kepribadian Anak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- PENGAJAR</li> <li>- PEMBIMBING</li> <li>- PELATIH</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagai teladan</li> <li>- Menanamkan tauhid atau keimanan kepada Allah</li> <li>- Mengajarkan shalat dan ibadah lainnya</li> <li>- Mengajarkan halal dan haram</li> <li>- Memberikan perhatian</li> <li>- Demonstrasi</li> <li>- Motivator</li> <li>- Fasilitator</li> <li>- Melatih kejujuran</li> <li>- Melatih kedisiplinan</li> <li>- Melatih kemandirian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. INFORMAN                             <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala desa</li> <li>b. Guru ngaji atau madrasah</li> <li>c. Orang tua</li> <li>d. Masyarakat</li> <li>e. Anak</li> </ul> </li> <li>2. Dokumenter</li> <li>3. kepustakaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. pendekatan penelitian kualitatif deskriptif</li> <li>2. teknik penelitian purposif sampling</li> <li>3. teknik pengumpulan data                             <ul style="list-style-type: none"> <li>a. observasi</li> <li>b. interview</li> <li>c. dokumentasi</li> </ul> </li> <li>4. teknik analisis data deskriptif</li> <li>5. keabsahan data</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana peran orang tua sebagai pengajar dalam mengembangkan kepribadian anak di dusun tetelan desa seputih kecamatan mayang kabupaten jember tahun 2018?</li> <li>2. Bagaimana peran orang tua sebagai pembimbing dalam mengembangkan kepribadian anak di dusun tetelan desa seputih kecamatan mayang kabupaten jember tahun 2018?</li> <li>3. Bagaimana peran orang tua sebagai pelatih dalam mengembangkan kepribadian anak di dusun tetelan desa seputih kecamatan mayang kabupaten jember tahun 2018?</li> </ul>

## PEDOMAN PENELITIAN

### 1. Observasi

- a. Letak lokasi penelitian
- b. Kondisi obyek
- c. Observasi orang tua sebagai contoh atau teladan bagi anak
- d. Observasi orang tua sebagai pendidik bagi anak
- e. Observasi tentang sikap orang tua dalam memantau kegiatan anak sehari-hari

### 2. Wawancara

#### A. Orang Tua

- a. Bagaimana peran anda sebagai orang tua dalam mengembangkan kepribadian pada anak anda ?
- b. Bagaimana peran anda sebagai pendidik dalam mengembangkan kepribadian anak anda ?
- c. Bagaimana cara anda melindungi anak dari pergaulan yang kurang baik?
- d. Bagaimana cara anda bertanggung jawab terhadap kepribadian anak anda ?

#### B. Guru Ngaji

- a. Sebagai orang tua kedua sebesar apa tanggung jawab anda dalam mengembangkan kepribadian anak ?

- b. Bagaimana cara anda mendidik anak didik anda agar menjadi mempunyai keperibadian baik ?
- c. Bagaimana cara anda dalam membentuk kepribadian pada anak didik anda ?
- d. Apa saja kendala anda dalam mendidik anak didik anda ?

#### C. Kepala Desa

- a. Bagaimana peran anda sebagai kepala desa di desa seputih untuk mengembangkan keperibadian anak?
- b. Apa saja kendala anda dalam menjalankan tugas kepala desa dalam menjaga keperibadian anak di desa seputih khususnya di dusun tetelan?
- c. Apa tindakan anda dalam menanggulangi kenakalan remaja untuk menjaga keperibadian anak di dusun tetelan?

#### D. Anak

- a. Apa ada sangsi dari orang tua ketika tidak mengaji atau tidak sekolah ?
- b. Sejak kapan anda memulai belajar (sholat, mengaji, dll) ?
- c. Apa alasan anda dalam belajar ? apa keinginan anda sendiri atau didorong oleh orang tua anda ?
- d. Bagaimana peranan anda sebagai anak sudah belajar ? senang apa tidak ?

### 3. Dokumentasi

- a. Struktur desa
- b. Letak geografis
- c. Sarana prasarana
- d. Tingkat pendidikan
- e. Mata pencaharian
- f. Visi misi
- g. Struktur pemerintahan
- h. Denah dusun
- i. Data-data lain yang diperlukan



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hadi Muslim

NIM : 084131351

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam (PAI)

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kepribadian Anak Di Dusun Tetelan Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Tahun 2018 adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya

Jember, 05 Juni 2018  
Saya yang menyatakan



Hadi Muslim  
NIM 084131351



Nomor : B.07/In.20/3.a/PP.009/04/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

03 April 2018

Yth. Kepala Desa Seputih Mayang Jember  
Jalan PDP Sumberwadung No 12 Mayang 68182

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Hadi Muslim  
NIM : 084 131 351  
Semester : X (Sepuluh)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kepribadian Anak Di Dusun Tetelan Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember selama 30 (tigapuluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Desa
2. Orang Tua
3. Guru Ngaji atau Guru Diniyah
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih,

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



↑ Khoirul Faizin ↑



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
KECAMATAN MAYANG  
DESA SEPUTIH

SURAT SELESAI PENELITIAN

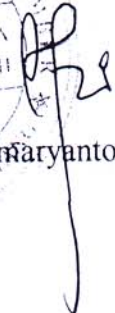
No : 470/486 / 26.03/VI/2018


Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah Pj Kepala Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember, berdasarkan keterangan yang sebenarnya bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Nama : Hadi Muslim  
Nim : 084 131 351  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : PAI/ PI

Benar – benar telah melakukan penelitian mulai tanggal 24 april – 24 Mei 2018 di Dusun Tetelan Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember, untuk menyusun skripsi dengan judul **Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Keperibadian Anak Di Dusun Tetelan Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Tahun 2018**










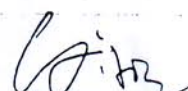


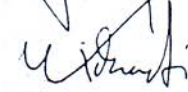

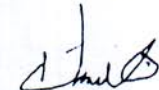
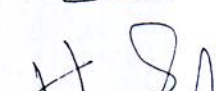
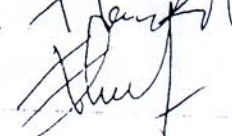
Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 06 Juni 2018  
Pj Kepala Desa Seputih  
  
Sumaryanto





JURNAL KEGIATAN

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Ttd/Paraf
1	30/04/2017	Observasi Awal	Sumaryanto (Kepala Desa)	
2	20/09/2018	Wawancara	RT setempat	
3	05/05/2018	Observasi dan meminta data	Roby Dwi Wicahyono (Sekretaris Desa)	
4	30/04/2018	Wawancara	Sumaryanto dan Masyarakat	-
5	21/03/2018	Wawancara	Jumlani (ibu rumah tangga)	
5	21/03/2018	Wawancara	Kiki (ibu rumah tangga)	
6	21/03/2018	Wawancara	Lifah (ibu rumah tangga)	
7	21/03/2018		Observasi	
8	21/03/2018	Wawancara	Khoiriyah (ibu rumah tangga)	
8	21/03/2018	Wawancara	Muqit (Tokoh Masyarakat)	
9	23/03/2018	Wawancara	Ernawati (ibu rumah tangga)	
10	23/03/2018	Wawancara	zulfia Masyarakat	
11	23/03/2018		Observasi	
12	23/03/2018	Wawancara	Siti Fatimah (ibu rumah tangga)	
13	23/03/2018	Wawancara	Suryani (ibu rumah tangga)	
14	25/03/2018	Wawancara	Fani (ibu rumah tangga)	
15	25/03/2018	Wawancara	Widayanti (ibu rumah tangga)	
16	25/03/2018	Wawancara	Amur Rofik (Guru Madrasah)	
17	25/03/2018		Observasi	
18	25/03/2018	Wawancara	H. Hidayatullah (Tokoh Masyarakat)	
19	25/03/2018		Observasi	
20	25/03/2018	Wawancara	Hamidah (ibu rumah tangga)	
21	25/03/2018	Wawancara	Eli (ibu rumah tangga)	



Wawancara dengan kepala Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember

IAIN JEMBER





Wawancara dengan Ainur Rofiq pada 20.02



Wawancara dengan H.Hidayatullah selaku tokoh masyarakat di Desa Seputih



Wawancara dengan RT setempat di Dusun Tetelan Desa Seputih Kec. Mayang Kab. Jember



Wawancara dengan ibu Kholifah di kediamannya





Wawancara dengan ibu Widayanti pada 19.12 di kediamannya

IAIN JEMBER



Wawancara dengan masyarakat setempat pada 20.02



Wawancara dengan ibu Siti Fatimah pada 19.32 di kediamannya





## BIODATA PENULIS



Nama : Hadi Muslim  
Tempat,tanggal lahir : Jember, 24 Desember 1995  
NIM : 084 131 351  
Alamat : Dusun Pandian Desa Seputih  
Kecamatan Mayang  
Kabupaten Jember.  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/ prodi : Pendidikan Islam/ PAI

### **Riwayat Pendidikan:**

- 1 SDN : SDN Seputih 03
- 2 SMP : Al-Falah Silo
- 3 SMA : Al-Falah Silo
- 4 S1 : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

IAIN JEMBER